

**PENGELOLAAN PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MAN
PEMATANGSIANTAR**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

Nursuciana Andriyani

NPM : 1901020073



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

MEDAN

2023



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)

Unggul | Cerdas | Terpercaya

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Dr. Rizka Harfiani, M.Psi
Dosen Pembimbing : Prof. Dr. Akrim, M.Pd

Nama Mahasiswa : Nursuciana Andriyani
Npm : 1901020073
Semester : VIII
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pengelolaan Pembelajaran Akidah Akhlak di MAN Pematangsiantar

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
2/9-23	- Pembacaan referensi minimal 30 buku. - mengutip buku ² dan uraian minimal 5 - isi skripsi minimal 60 hal s.d pemb - perbaiki pembahas skripsi	AP AP	
14/9-23	Acc sidang skripsi	AP	

Medan, 02 September 2023

Diketahui/Disetujui
Dekan

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Pembimbing Skripsi



Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Dr. Rizka Harfiani, M.Psi

Prof. Dr. Akrim, M.Pd

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Nursuciana Andriyan
NPM : 1901020073
Jenjang Pendidikan : S1 (Strata Satu)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul "**PENGELOLAAN PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MAN PEMATANG SIANTAR**" merupakan karya asli saya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiarism, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 15 September 2023

Yang menyatakan



Nursuciana andriyana
1901020073

PERSETUJUAN

**PENGELOLAAN PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MAN
PEMATANG SIANTAR**

Oleh :

NURSUCIANA ANDRIYANI

NPM : 1901020073

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi

Medan, 15 September 2023

Pembimbing



Prof. Dr. Akrim, M.Pd

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN**

2023

Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (tiga) Exemplar
Hal : Skripsi

Medan, 15 September 2023

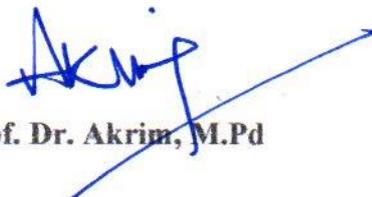
Kepada Yth: Bapak Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di
Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa Nursuciana Andriyani yang berjudul **"PENGELOLAAN PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MAN PEMATANG SIANTAR"**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan di ajukan pada sidang Munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) pada program studi Pendidikan Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Prof. Dr. Akrim, M.Pd

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini disusun oleh

NAMA MAHASISWA : Nursuciana Andriyani
NPM : 1901020073
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam
JUDUL SKRIPSI : PENGELOLAAN PEMBELAJARAN AKIDAH
AKHLAK DI MAN PEMATANG SIANTAR

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi

Medan 15 September 2023

Pembimbing

Prof. Dr. Akrim, M.Pd

**DI SETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI**

Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi

Dekan,



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI



Telah selesai di berikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat di setujui untuk di pertahankan dalam ujian skripsi oleh :

NAMA MAHASISWA : **Nursuciana Andriyani**
NPM : **1901020073**
PROGRAM STUDI : **Pendidikan Agama Islam**
JUDUL SKRIPSI : **PENGELOLAAN PEMBELAJARAN AKIDAH
AKHLAK DI MAN PEMATANG SIANTAR**

Medan 15 September 2023

Pembimbing

Prof. Dr. Akrim, M.Pd

**DI SETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI**

Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi

Dekan



BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas
Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama Mahasiswa : Nursuciana Andriyani
NPM : 1901020073
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII
Tanggal Sidang : 21/09/2023
Waktu : 09.00 s.d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I
PENGUJI II : Mahmud Yunus Daulay, MA

PANITIA PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Dr. Zailani, MA



Unggul | Cerdas | Terpercaya

**PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN KEPUTUSAN BERSAMA
MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA**

Nomor 158 th. 1987 Nomor : 0543bJU/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih huruf dan abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab Latin disini ialah penyalinan huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkannya.

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda secara bersama-sama. Dibawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zai	Z	zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syim	Sy	es dan ye

ص	Sad	S	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	T	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	Z	zet (dengan titik dibawah)
ع	³ / ₄ Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	³ / ₄	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, literasinya adalah sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	fathah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	ḍammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ـِـى	Fathah dan ya	Ai	a dan i
ـِـو	Fathah dan waw	Au	a dan u

Contoh:

- Kataba : كتب
- Fa'ala : فعل
- Kaifa : كيف

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf transliterasinya berupa huruf dan tanda yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ـَـ	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis diatas
ـِـ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis diatas
ـِـُ	ḍammah dan waw	Ū	u dan garis diatas

Contoh:

- qāla : قال
- ramā : مار
- qīla : قيل

d. Ta'marbutah

Transliterasi untuk ta`marbūtah ada dua:

1) Ta`marbūtah hidup

Ta marbūtah yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasi (1).

2) Ta`marbūtah mati

Ta marbūtah yang mati mendapat harkat suku, transliterasinya adalah (h).

3) Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan lata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh :

- *raudah al-atfāl – raudatul atfāl* : لروضةالطففا
- *al-Madīnah al-munawarah* : المدينةاللمنورة
- *ṭalḥah* : طلحة:

e. Syaddah

Syaddah atau *tasydid* yang pada tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*, dalam transliterasi ini tanda *tasydid* tersebut dilambangkan dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh :

- rabbanā : ربنا
- nazzala : نزل
- al-birr : البر
- al-hajj : الحج
- nu`ima : نع

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

الـ namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang diikuti oleh huruf *syamsiah*

Kata sandang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf (I) diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti huruf *syamsiah* maupun *qamariah*, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh :

- ar-rajulu : الرجل
- as-sayyidatu : السيدة
- asy-syamsu : الشمس
- al-qalamu : القام
- al-jalalu : الجال

g. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh :

- ta`khuzūna : تاخذون

- *an-nau`* : النوع
- *syai`un* : شيء
- *inna* : ان
- *umirtu* : امرت
- *akala* : اكل

h. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi`il* (kata kerja), *isim* (kata benda), maupun *huruf*, ditulis terpisah. Hanya ada kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau *harkat* yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

i. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya : huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya :

Contoh :

- Wa muhammadunillarasul
- Inna awwalabaitinwudi`alinnasiiallazibibakkatamubarakan
- Syahru Ramadan al-lazunazilafihi al-Qur`anu
- SyahruRamadanal-laziunzilafihil-Qur`anu
- Walaqadra`ahubilufuq al-mubin
- Alhamdulillahirabbil-`alamin

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital yang tidak dipergunakan.

Contoh :

- Nasruminallahiwafathunqarib
- Lillahi al-amrujami`an
- Lillahil-amrujami`an
- Walahubikullisyai`in`alim

j. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu *tajwid*. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai ilmu *tajwid*.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	1
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
F. Sistematika Penulisan	7
BAB II LANDASAN TEORITIS	10
A. Kajian Pustaka.....	10
1. Pengelolaan Pembelajaran	10
a. Pengertian Pengelolaan Pembelajaran	10
2. Akidah Akhlak	18
a. Pengertian Akidah Akhlak	18
B. Kajian Penelitian Terdahulu.....	26
C. Kerangka Pemikiran.....	30
BAB III METODE PENELITIAN.....	25
A. Pendekatan Penelitian	25
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	25
1. Lokasi Penelitian.....	25
2. Waktu Penelitian	26
C. Data dan Sumber Data	26
D. Teknik Pengumpulan Data.....	27
E. Teknik Analisis Data.....	29
F. Pemeriksaan Keabsahan Data	31
G. Instrumen Penelitian.....	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	34
A. Deskripsi Intuisi	34
1. Sejarah Sekolah.....	34

2. Visi dan Misi Sekolah	34
3. Struktur Organisasi Sekolah.....	35
4. Kondisi Sekolah	36
B. Deskripsi Hasil Penelitian	38
1. Perencanaan Guru Akidah Akhlak.....	38
2. Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak.....	43
3. Pengawasan pembelajaran	45
C. Temuan Peneliti	Error! Bookmark not defined.
1. Perencanaan Guru dalam pembelajaran Akidah Akhlak	47
2. Pelaksanaan Guru dalam Pembelajaran Akidah Akhlak.....	48
3. Pengawasan Guru dalam Pembelajaran Akidah Akhlak.....	49
BAB V.....	51
PENUTUP.....	51
A. Kesimpulan	51
B. Saran.....	53
DAFTAR PUSTAKA	51

ABSTRAK

Nursuciana Andriyani, 1901020073, Pengelolaan Pembelajaran Akidah Akhlak di MAN Pematang Siantar.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengelolaan pembelajaran di MAN Pematang Siantar apakah perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran serta pengawasan pembelajaran sudah terlaksana dan dijalankan dengan efektif atau belum efektif. Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif dimana data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka melainkan berupa naskah wawancara, catatan lapangan maupun gambar-gambar. Untuk memperoleh data yang akurat maka peneliti menggunakan metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian yang diperoleh adalah sebagai berikut: yang pertama pengelolaan pembelajaran Akidah Akhlak di MAN Pematang Siantar bagaimana perencanaan pembelajaran yang dilakukan guru dalam pembelajaran Akidah akhlak. Kedua, pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru apakah sudah baik dan tersampaikan ke peserta didik. Ketiga, bagaimana pengawasan pembelajaran Akidah Akhlak yang dilakukan guru saat pembelajaran berlangsung, serta apa saja solusi dan upaya guru dalam mengatasi kendala-kendala yang ada selama proses pembelajaran sedang berlangsung.

Kata Kunci: *Pengelolaan Pembelajaran dan Akidah Akhlak*

ABSTRACT

Nursuciana Andriyani, 1901020073, Managing the learning Akhlak Aqidah at MAN Pematang Siantar.

The aim of this research is to find out how learning is managed at MAN Pematangsiantar, whether learning planning, learning implementation, and learning supervision have been carried out and implemented effectively or not. This type of research uses qualitative methods using a descriptive approach where the data collected is not in the form of numbers but interview scripts, field notes and pictures. to obtain accurate data, researchers used data collection methods in the form of observation, interviews and documentation.

The research result obtained are as follows: the first is the management of Aqidah Akhlak learning at MAN Pematangsiantar, how is the learning planning carried out by teachers in learning aqidah akhlak. Second, how is the implementation of learning carried out by the teacher, whether it is good and conveyed to the students. Third, how to supervise the learning of the Aqidah akhlak conducted by the teacher during the learning process, as well as what are the solutions and efforts of the teacher in overcoming the obstacles that exist during the learning process is in progress.

Key Words: *Learning management, and aqidah akhlak*

KATA PENGANTAR

Assalamu`alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kita kesehatan dan melimpahkan segala rahmat – Nya sehingga saya sebagai penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengelolaan Pembelajaran Akidah Akhlak di MAN Pematangsiantar” guna untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Sholawat berangkaikan salam kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa risalah kepada umat manusia dan membawa dari alam jahiliyah menuju alam dengan ilmu pengetahuan dan sampai sekarang masih dapat kita rasakan bersama

Penulis menyadari sepenuhnya telah banyak mendapatkan dukungan, bimbingan dan dorongan dari pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu dan tenaganya. Oleh karena itu pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Assoc Prof. Dr. Muhammad Qarib, MA selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Zailani, S.Pd.I, MA selaku Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Munawir Pasaribu, MA selaku Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

6. Bapak Dr. Hasrian Rudi Setiawan, S.Pd.I, M.Pd.I selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Prof. Dr. Akrim M.Pd, selaku dosen pembimbing saya yang telah banyak memberikan saya bimbingan dan masukan selama dalam pengerjaan skripsi ini.
8. Kepada seluruh Dosen dan Biro Akademik Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak memberikan informasi dan pengetahuan kepada penulis selama masa studi.
9. Bapak Lintong Sirait, S.Ag selaku Kepala Sekolah MAN Pematangsiantar, yang telah memberi kesempatan dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Bapak Dr. Ahmad Fitrianto S.Pd,M.Pd selaku Wakil Kepala Sekolah MAN Pematangsiantar yang memberikan informasi yang sangat membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Guru dan staf TU Sekolah MAN Pematangsiantar yang kerap membantu dalam memberikan informasi terkait judul yang sedang diteliti.
12. Kepada sahabat Tika Wulan Sari yang ikut memberikan dukungan dan semangat dalam penyusunan skripsi ini.
13. Kepada kakak Fifi Andriyani yang telah mendukung saya dan selalu memberikan semangat dalam pengerjaan skripsi ini.
14. Kepada sahabat Syahreza Wahyu Brutu yang telah mendukung saya dan selalu memberikan dukungan dan semangat dalam mengerjakan skripsi ini.

Terlepas dari semua itu, penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih ada kekurangan baik dari segi penyusunan kalimat maupun tata bahasa yang digunakan. Oleh karena itu penulis meminta maaf apabila dalam penyusunan laporan tugas akhir ini terdapat kesalahan penulisan.

Akhir kata penulis berharap semoga tugas akhir dengan judul “Pengelolaan Pembelajaran Akidah Akhlak di MAN Pematang siantar” ini dapat memberikan manfaat maupun inspirasi bagi pembaca.

Wassalamu`alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, 07 September 2023

Penulis

Nursuciana Andriyani

19010200

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 menjelaskan bahwa Pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara (Duri & Jabung, 2022).

Pendidikan dan sekolah yang bermutu sangat ditentukan oleh mutu sekolah. Dalam UU RI No.14 Tahun 2005 pasal 1 disebutkan bahwa “Guru adalah pendidik Profesional dengan tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Oleh karena itu, seorang guru profesional sangat dibutuhkan dalam merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi dan melakukan tindak lanjut dalam pembelajaran (Nurussalami, 2017).

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Hampir semua orang dikenai pendidikan dan melaksanakan pendidikan. Sebab pendidikan tidak pernah terpisah dengan kehidupan manusia. Anak-anak menerima pendidikan dari orang tuanya dan bila anak-anak sudah dewasa dan berkeluarga mereka juga akan mendidik anak-anaknya. Begitu pula disekolah dan perguruan tinggi, para siswa dan mahasiswa dididik

oleh guru dan dosen. Pendidikan adalah khas milik dan alat manusia. Tidak ada makhluk lain yang membutuhkan pendidikan. Seorang yang dapat pengetahuan akan tampak perubahan dalam dirinya karena orang yang mengetahui dan tidak mengetahui itu pasti akan tampak berbeda (TEMA 11, 2018).

Allah SWT berfirman dalam surah Az-Zumar ayat 9:

أَمَّنْ هُوَ قَانِتٌ آنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُوا رَحْمَةَ رَبِّهِ قُلْ
هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ ۗ ٩

“seorang muslim harus berusaha melakukan pengarahan terhadap perasaan serta menjadi orang yang berfikir agar tidak mengalami penyimpang, pendidik yaitu orang tua dan guru dapat mempelajari pemahaman mengenai akidah yang benar agar dapat mengajarkan kepada anak mengenai masalah akidah, memberikan pemahaman mengenai kecerdasan spiritual, memberikan nasehat berkenaan akidah dan akhlak yang mulia.”

Proses pembelajaran selain diawali dengan perencanaan yang bijak serta didukung dengan komunikasi yang baik, juga harus didukung dengan pengembangan strategi yang mampu membelajarkan peserta didik. Pengelolaan pembelajaran merupakan suatu proses penyelenggaraan interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pendidikan agama bagi peserta didik dirasakan sangat penting dalam membentuk kepribadian manusia yang cenderung kehilangan kendali dalam melakukan tindakan. Pendidikan agama dan moral harus saling berintegrasi, yang mana pendidikan agama tidak hanya diberikan sebagai pengetahuan saja, tetapi pendidikan dikaitkan dengan kehidupan sosial kemasyarakatan. Maka pada tahap ini merupakan tahap terpenting bagi proses pendidikan dan penanaman moral/akhlak kepada anak. Dalam islam moral/akhlak menempati kedudukan penting dan dianggap memiliki fungsi yang vital dalam memandu kehidupan masyarakat (Pendidikan et al., 2017).

Pendidikan agama Islam adalah proses yang mengarahkan manusia kepada kehidupan yang baik dan mengangkat derajat kemanusiaannya sesuai dengan kemampuan dasar (fitrah) dan kemampuan ajarannya (pengaruh dari luar). Berdasarkan pendapat di atas dapat dikatakan bahwa pendidikan agama Islam bertujuan untuk membimbing dan mengarahkan manusia untuk selalu lebih baik, mengangkat derajatnya dengan mengembangkan potensi yang ia miliki. Pendidikan agama tidak hanya mengajarkan ajaran agama kepada anak didik akan tetapi juga menanamkan komitmen terhadap agama yang dipelajarinya. Hal ini berarti bahwa pendidikan agama Islam memerlukan pendidikan yang berbeda dari pelajaran lain, karena di samping untuk mencapai penguasaan juga menanamkan komitmen. Islam memandang akhlak sangat penting dalam kehidupan bahkan Islam menegaskan akhlak ini merupakan misinya yang utama. Sehubungan dengan hal tersebut maka Islam memerintahkan agar orang tua mendidik tentang adab dan sopan santun. Islam juga menggariskan supaya orang tua membimbing anaknya agar memiliki akhlak yang mulia termasuk akhlak kepada Tuhan dan sesama (Arifin et al., 2008).

Guru merupakan seorang pemimpin pembelajaran (learning leader) di kelas. Dalam konteks kelas seorang leader, guru juga sebagai seorang pengelola atau manajer pembelajaran (learning manager) yang mengelola kelas sebagai lingkungan belajar serta merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisasi. Dalam sebuah proses pendidikan guru merupakan salah satu komponen yang sangat penting, selain komponen lainnya seperti tujuan kurikulum, metode, sarana dan prasarana, lingkungan, dan evaluasi. Dianggap sebagai komponen yang paling penting karena yang mampu memahami, mendalami, melaksanakan, dan akhirnya mencapai tujuan pendidikan adalah guru. Dalam pengelolaan kelas perlu adanya proses pengkondisian kelas yang merujuk pada pengetahuan dimana sebuah perilaku yang semula mengikuti sebuah peristiwa diminta untuk mengikuti peristiwa lain yang berbeda. Pada

peristiwa ini maka akan dengan sendirinya sadar mengikuti stimulus yang lain yang berbeda (Ahmadi et al., 2001)

Adapun hal yang harus diperhatikan sulitnya tercapai tujuan pembelajaran Akidah Akhlak di MAN Pematang Siantar dikarenakan kurangnya siswa terfokus dalam pembelajaran, dan sulitnya siswa memahami pelajaran tersebut. Hal lain yang perlu diperhatikan yaitu kurangnya minat siswa untuk mengikuti mata pelajaran akidah akhlak. Siswa menganggap materi yang dibahas dalam mata pelajaran akidah akhlak tidak menarik bahkan cenderung membosankan. Apalagi ada yang beranggapan bahwa mata pelajaran akidah akhlak adalah mata pelajaran yang mudah, tidak perlu belajar, tidak perlu mendengarkan penjelasan guru dan masih banyak lagi alasan yang lain karena mata pelajaran akidah akhlak hanyalah berisikan pelajaran untuk bersikap dan berperilaku baik. Namun justru pandangan yang seperti itulah yang menyebabkan siswa tidak mampu menyerap dan memahami materi yang telah diajarkan. Menyepelekan hal-hal yang kecil akan berakibat fatal. Seperti halnya mengenai proses pembelajaran akidah akhlak, atau karena siswa menyepelekan mata pelajaran akidah akhlak, sehingga menyebabkan prestasi belajar mereka menurun (Ahmadi et al., 2001).

Pembelajaran agama di sekolah MAN Pematangsiantar telah mengupayakan berbagai cara menanamkan dan membimbing siswa agar cerdas, berakhlak baik serta memiliki komitmen yang kuat dalam menjalankan segala ajaran agama dan meninggalkan larangannya. Namun demikian kejahatan dikalangan pelajar baik berupa tawuran, narkoba, pergaulan dan gaya hidup yang akan memberikan indikasi bahwa pengelolaan pembelajaran agama yang dilakukan selama ini belum efektif. Seharusnya seorang guru agama harus mampu mengelola pembelajaran dalam melakukan transfer pengetahuan dan akhlak mulia. Hal ini dibuktikan dengan kenyataan bahwa guru agama pada MAN Pematangsiantar belum melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP serta kurang melakukan pengembangan bahan ajar. Hal ini mungkin saja disebabkan masih banyak guru agama yang berstatus honorer dan berusia

lanjut. Padahal pembelajaran pendidikan Agama Islam dalam mata pelajaran Akidah Akhlak khususnya disekolah Madrasah harus dapat dikelola dengan baik dan professional oleh guru bidang studi (Nurussalami, 2017).

Dari latar belakang diatas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan pembelajaran harus dikelola dengan baik agar pembelajaran tersebut berjalan dengan efektif, sehingga penulis mengangkat judul **“PENGELOAAN PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MAN PEMATANG SIANTAR”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

1. Sulitnya tercapai tujuan pembelajaran pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.
2. Kurangnya pemahaman siswa dalam belajar Aqidah Akhlak
3. Hasil belajar Aqidah Akhlak siswa masih tergolong rendah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran Akidah Akhlak yang dilakukan oleh guru di MAN Pematangsiantar?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak di MAN Pematangsiantar?
3. Bagaimana pengawasan pembelajaran Akidah Akhlak di MAN Pematangsiantar?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, yang menjadi tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui:

1. Perencanaan pembelajaran akidah akhlak yang dilakukan oleh guru dalam upaya meningkatkan nilai moral peserta didik di MAN Pematangsiantar.
2. Pelaksanaan guru kelas dalam meningkatkan kualitas pembelajaran akidah akhlak di MAN Pematangsiantar.
3. Pengawasan guru akidah akhlak dalam pengelolaan kelas untuk meningkatkan motivasi belajar siswa MAN Pematangsiantar.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi atau masukan bagi pendidik dan praktisi pendidikan untuk dijadikan bahan analisis lebih lanjut dalam rangka pengelolaan pembelajaran di MAN Pematang Siantar pada mata pelajaran Akidah Akhlak.

2. Secara Praktis

- a. Manfaat Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi untuk para siswa dalam meningkatkan pembelajaran di MAN Pematang Siantar

- b. Manfaat Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu guru untuk menemukan strategi pembelajaran yang meliputi metode, media dan pengelolaan kelas yang tepat untuk meningkatkan pembelajaran, yang disesuaikan dengan keadaan dan keinginan siswa untuk belajar, sehingga siswa dapat termotivasi dalam belajar.

- c. Manfaat Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan saran, pemikiran dan informasi yang bermanfaat bagi sekolah sehingga menjadi lebih baik dan menjadi sekolah terkemuka baik untuk wilayah Sumatera Utara maupun Nasional.

d. Manfaat Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai referensi penelitian yang lain dalam melakukan penelitian.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penyelesaian dari penelitian ini, maka penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi gambaran umum untuk memberikan tentang arah penelitian yang dilakukan, meliputi : Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORITIS

pada bab ini menerapkan teori-teori dan hasil penelitian terdahulu yang relevan meliputi : Kajian Pustaka, Kajian Penelitian Terdahulu, Kerangka Pemikiran.

BAB III : METODE PENELITIAN

bab ini pada dasarnya mengungkapkan sejumlah cara yang memuat uraian tentang metode dan langkah-langkah penelitian secara operasional, yang meliputi: Pendekatan Penelitian, Lokasi dan Waktu Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data dan Pemeriksaan Keabsahan Data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

bab ini menjelaskan : Deskripsi Institusi, Deskripsi Karakteristik Responden, Hasil Penelitian, dan Pembahasan.

BAB V : PENUTUP

pada bab ini berisi simpulan dan Saran

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kajian Pustaka

1. Pengelolaan Pembelajaran

a. Pengertian Pengelolaan Pembelajaran

Pengelolaan Pembelajaran merupakan suatu proses penyelenggaraan interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pengelolaan pembelajaran meliputi pengelolaan tempat/ruang kelas, pengelolaan siswa, pengelolaan kegiatan pembelajaran, pengelolaan materi pembelajaran, dan sumber belajar (Pendidikan et al., 2017).

Kata pengelolaan pembelajaran terdiri dari dua kata yaitu kata pengelolaan dan pembelajaran. Kata pengelolaan dapat diartikan “manajemen”. Manajemen adalah kata yang aslinya dari bahasa Inggris, yaitu “Management” yaitu ke tata laksanaan dan tata pimpinan. Sedangkan menurut Wiharno pengertian pengelolaan kelas sebagai berikut: Pengelolaan adalah suatu tindakan yang dimulai dari penyusunan data, perencanaan, mengorganisasikan, melaksanakan sampai dengan pengawasan dan penilaian pengelolaan menghasilkan sesuatu dan sesuatu itu dapat merupakan sumber penyempurnaan dan peningkatan pengelolaan selanjutnya. Pengelolaan pembelajaran merupakan keterampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran (Erwinsyah, 2016).

Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan, menegaskan bahwa pembelajaran merupakan proses interaktif peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada

suatu lingkungan belajar. Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berfikir yang dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksikan pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pembelajaran.

Pengelolaan pembelajaran adalah cara guru menjalankan dan mengontrol aktivitas kelas, misalnya mengatur ruang kelas, kebersihan kelas, perabot kelas, strategi tempat duduk kehadiran siswa dan hal lainnya yang ada hubungan dengan pekerjaan guru sebagai manajer kelas. Arikunto mendefinisikan pengelolaan pembelajaran adalah suatu usaha yang dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran atau orang yang membantunya dengan maksud agar tercapai kondisi optimal, sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengelolaan pembelajaran adalah cara seorang guru mengatur kelasnya dan mengembangkan tingkah laku siswa yang diinginkan serta mengurangi atau meniadakan tingkah laku yang tidak diinginkan, mengembangkan hubungan interpersonal dan iklim sosio emosional yang positif, serta mengembangkan dan mempertahankan organisasi kelas yang efektif (Erwinsyah, 2016).

Pengelolaan pembelajaran merupakan proses untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk mencapai tujuan pembelajaran diperlukan proses yang panjang dimulai dengan perencanaan, pengorganisasian dan penilaian. Perencanaan meliputi kegiatan menetapkan apa yang ingin dicapai, bagaimana mencapai, waktu personel yang diperlukan.

Darwyn Syah, mengemukakan bahwa dalam menciptakan dan mendukung proses pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, juga perlu diperhatikan beberapa hal, antara lain:

1. Pengelolaan kelas/tempat belajar

Pemajangan hasil kerja siswa diharapkan dapat memberi motivasi siswa untuk bekerja lebih baik dan dapat

menimbulkan inspirasi bagi siswa lain. Pengelolaan tempat belajar yang dimaksud dapat berupa, pengelolaan beberapa benda/objek yang ada dalam ruang belajar seperti meja-kursi, dan pengelolaan alat-alat pengajaran.

2. Pengelolaan siswa

Pengelolaan siswa dapat dilakukan beranekaragam bentuknya antara lain: individual, berpasangan, kelompok kecil, atau klasikal. Beberapa pertimbangan yang perlu diperhitungkan sewaktu melakukan pengelolaan siswa, antara lain jenis kegiatan, keterlibatan siswa, waktu belajar, ketersediaan saran dan prasarana, juga tidak kalah pentingnya adalah sang guru harus dapat memahami sifat dan karakteristik setiap individual siswa.

3. Pengelolaan kegiatan pembelajaran

Dalam mengelola kegiatan pembelajaran, guru hendaknya merencanakan tugas dan alat yang menantang, pemberian umpan balik, dan penilaian yang memungkinkan semua siswa mampu unjuk kemampuan/mendemonstrasikan kinerja (*performance*) sebagai hasil belajar. Penyediaan tugas menantang, hendaknya menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang bersifat produktif, karena dapat dikatakan alat mengajar yang paling murah tetapi ampuh adalah bertanya. Pertanyaan dapat membuat siswa berfikir dan terangsang untuk berbuat sesuatu dan hendaknya gunakan pertanyaan-pertanyaan yang bersifat terbuka, produktif, imaginative serta eksploratif, misalnya : mengapa?, bagaimana? Berapa halaman kertas yang diperlukan untuk menghabiskan spidol ini? Dan masih banyak bentuk lain. Hindari juga umpan balik yang bersifat “memvonis”.

4. Pengelolaan Isi/Materi Pembelajaran

Agar guru dapat menyajikan pelajaran dengan baik dan sistematis, hendaknya guru membuat RPP (Rencana Persiapan

Pembelajaran) sebelum memulai pembelajaran. Mestinya pembuatan RPP dilakukan diluar jam tatap muka, agar tidak mengganggu ketika proses pembelajaran dikelas berlangsung.

5. Pengelolaan Sumber Belajar

Dalam mengelola sumber belajar, sebaiknya memperhatikan sumber daya yang ada di sekolah dan melibatkan orang-orang yang ada di dalam sistem sekolah tersebut selain kita harus pandai-pandainya memanfaatkan sumber daya alam lingkungan sekolah untuk membantu mempelancar pencapaian kompetensi yang ada dalam kurikulum.

Dalam dunia pendidikan manajemen pembelajaran menduduki peran yang sangat penting. Karena, pada dasarnya manajemen pembelajaran ialah pengaturan semua kegiatan pembelajaran yang dikategorikan dalam kurikulum inti maupun penunjang. Dijelaskan bahwa langkah-langkah manajemen terbagi menjadi tiga, yaitu: Perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Manajemen (pengelolaan) pembelajaran merupakan proses untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk mencapai tujuan pembelajaran diperlukan proses panjang yang dimulai dengan perencanaan, pengorganisasian dan penilaian. Perencanaan meliputi kegiatan menetapkan apa yang ingin dicapai, bagaimana mencapai, waktu personel yang diperlukan. Sedangkan pengorganisasian merupakan pembagian tugas kepada personel yang terlibat dalam usaha mencapai tujuan pembelajaran, pengkoordinasian, pengarahan dan pemantauan (Pembelajaran, 2014).

Tahapan pengelolaan pembelajaran dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut meliputi: perencanaan, pelaksanaan, penilaian, dan pengawasan.

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan dasar tindakan pengelolaan agar berhasil dengan baik, yang dilakukan seseorang pengelola untuk memikirkan dengan matang tujuan atau sasaran yang hendak dicapai, menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu seefektif dan seefisien mungkin. Perencanaan juga dapat merumuskan program, tujuan-tujuan dan teknik-teknik untuk dapat mewujudkan tujuan tersebut.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah kegiatan mengimplementasikan rencana yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Proses implementasi rencana pembelajaran terdiri dari pengorganisasian dan penggerakan. Pengorganisasian pembelajaran meliputi aspek: (1) menyediakan pendukung pembelajaran seperti fasilitas, perlengkapan, dan personel yang dibutuhkan dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang efisien. (2) mengelompokkan komponen pembelajaran dalam struktur sekolah secara teratur. (3) membentuk struktur wewenang dan mekanisme koordinasi pembelajaran. Penggerakan dalam proses pembelajaran dilakukan oleh pendidik dengan suasana yang edukatif, agar siswa dapat melaksanakan tugas mengajar dengan penuh antusias, dan mengoptimalkan kemampuan belajarnya dengan baik.

c. Penilaian

Penilaian merupakan seperangkat kegiatan yang menentukan baik tidaknya program-program atau kegiatan-kegiatan yang sedang dijalankan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Guru dalam

melakukan penilaian pembelajaran menggunakan alat informasi yang dinamakan tes. Tes yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa dibedakan menjadi dua macam tes, yaitu:

1. Tes formatif adalah tes yang dilaksanakan guru setiap mengakhiri satu pokok bahasan yang berupa ulangan harian.
2. Tes sumatif adalah tes yang dilakukan setelah berakhirnya pemberian sekelompok program, dalam pengalaman di sekolah, tes sumatif biasanya dilaksanakan pada tiap akhir semester.

Dapat disimpulkan bahwa penilaian hasil belajar merupakan rangkaian proses yang dilakukan guru guna mendapatkan data tentang proses belajar yang dilakukan secara langsung. Data yang diperoleh tersebut kemudian akan dianalisis, sehingga menjadi sebuah informasi yang berarti dalam pengambilan sebuah keputusan.

d. Pengawasan

Pengawasan adalah suatu kegiatan yang berusaha untuk mengendalikan agar pelaksanaan dapat berjalan sesuai dengan rencana, dan memastikan apakah tujuan organisasi tercapai. Fungsi pengawasan mencakup pengendalian, penilaian, pelaksanaan, dan pengambilan tindakan yang sifatnya refresif dan preventif terhadap kegiatan pengelolaan. Apabila dalam tindakan pengawasan ditemukan hambatan atau penyimpangan, hendaknya diambil tindakan positif berupa perbaikan atau perubahan dalam pelaksanaannya. Pengawasan pembelajaran dilakukan oleh kepala sekolah dan Dinas Pendidikan setempat sesuai dengan bidang keahliannya, melalui supervisi. Supervise diartikan sebagai aktivitas

yang menentukan kondisi atau syarat-syarat yang esensial yang menjamin tercapainya tujuan-tujuan pendidikan.

Evaluasi sebagai proses dilaksanakan untuk mengetahui ketercapaian tujuan yang telah direncanakan, faktor pendukung dan penghambatnya. Ada 3 indikator dalam pengelolaan pembelajaran, yaitu:

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan berbagai keputusan yang akan dilaksanakan pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan Pembelajaran merupakan tahap persiapan dimana sebelum guru membimbing siswa untuk belajar, ia harus mempersiapkan dahulu kompetensi, materi, strategi, dan evaluasi yang akan dilakukan dikelas atau diluar kelas.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan proses berlangsungnya belajar mengajar di kelas yang merupakan inti dari kegiatan di sekolah. Jadi pelaksanaan pengajaran adalah interaksi guru dengan murid dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa dan untuk mencapai tujuan pengajaran. Fungsi pelaksanaan ini memuat kegiatan pengelolaan dan kepemimpinan pembelajaran yang dilakukan guru di kelas dan pengelolaan peserta didik. Selain itu juga memuat kegiatan pengorganisasian yang dilakukan oleh kepala sekolah seperti pembagian pekerjaan ke dalam berbagai tugas khusus yang harus dilakukan guru, juga menyangkut fungsi-fungsi manajemen lainnya.

c. Pengawasan

Controlling (pengawasan) merupakan langkah penentu terhadap apa yang harus dilaksanakan, sekaligus menilai dan memperbaiki, sehingga pelaksanaannya sesuai dengan rencana

serta terwujudnya secara efektif dan efisien. Controlling merupakan suatu usaha untuk meneliti kegiatan-kegiatan yang telah dan akan dilaksanakan. Pengawasan juga merupakan suatu upaya penyesuaian antara rencana yang telah disusun dengan pelaksanaan atau hasil yang benar-benar dicapai. Inti sistem pengawasan ada empat :

1. Sasaran/target, rencana, kebijaksanaan, norma/standar, kriteria atau ukuran yang telah ditentukan sebelumnya.
2. Cara mengukur kegiatan (mencari tingkat perkembangan/kemajuan atau pengarah gerak ke sasaran).
3. Cara membandingkan kegiatan dengan kriteria.
4. Mekanisme tindak korektif (Pembelajaran, 2014).

Manfaat perencanaan pembelajaran terkait dengan semua pihak yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran, dalam hal ini manfaat tersebut adalah:

- a. Manfaat bagi pengelola program yaitu pihak yang memerlukan bukti tentang proses belajar yang efektif dan efisien dalam batas biaya yang wajar atau dapat diterima.
- b. Manfaat bagi perancang pembelajaran yaitu membutuhkan bukti bahwa program yang dirancangnya memuaskan. Dalam hal ini indikator terbaik adalah pencapaian semua tujuan program oleh siswa dalam batas waktu yang tepat.
- c. Manfaat bagi guru untuk melihat siswanya memperoleh semua kemampuan yang diharapkan dan juga ingin secara pribadi membina hubungan positif dengan siswa.
- d. Manfaat bagi siswa yang ingin berhasil dan juga ingin mendapatkan pengalaman belajar yang menyenangkan dan memuaskan (Ananda, 2019).

2. Akidah Akhlak

a. Pengertian Akidah Akhlak

Secara etimologi (bahasa) akidah berasal dari kata “*aqada-ya`qidu-aqdan*” yang berarti ikatan perjanjian, sangkutan dan kokoh. Disebut demikian karena ia mengikat dan menjadi sangkutan atau gantungan segala sesuatu. Menurut istilah (terminologi) akidah ialah dasar dasar pokok kepercayaan atau keyakinan hati seorang muslim yang bersumber ajaran islam yang wajib dipegang oleh setiap muslim sebagai sumber keyakinan yang mengikuti. Akidah (*kepercayaan*) adalah bidang teori yang perlu dipercayai terlebih dahulu sebelum yang lain-lain, akidah merupakan suatu yang dianut oleh manusia dan diyakininya, apakah berwujud agama dan lainnya. Seperti yang dijelaskan tentang akidah muslim atau akidah mukmin dapat diartikan sebagai suatu ikatan atau tali agama yang dianut oleh orang muslim atau orang mukmin yang berdasarkan dalil-dalil yang kuat agar dapat diyakini kebenarannya, yaitu dalil yang bersumber dari Al-Qur’an dan As-Sunnah. Demikian, akidah atau agama yang dimaksud diatas ialah agama islam. Jika ada orang yang menggunakan dalil-dalil yang tidak bersumber dari Al-Qur’an atau As-Sunnah yang sah, boleh dikatakan bahwa dia merupakan bukan orang Islam, meskipun sehari-harinya mengaku sebagai orang yang beragama Islam.

Kata akhlak berasal dari bahasa Arab, bentuk jamak dari Khulukum yang berarti tabiat atau tingkah laku, juga berarti budi pekerti, kelakuan. Akhlak merupakan unsur terpenting dalam Islam, karena kesempurnaan Islam seseorang sangat tergantung kepada kebaikan atau kemuliaan akhlaknya. Dapat disimpulkan bahwa Akidah Akhlak merupakan suatu perbuatan yang dilakukan oleh manusia yang diyakini dengan sepenuh hati atas kemauan sendiri tanpa adanya keterpaksaan hanya semata-mata untuk mencari keridhaan Allah SWT (Profesional et al., 2019).

Akhlak sendiri merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang yang berakibat timbulnya berbagai perbuatan secara spontan tanpa disertai pertimbangan, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan akidah akhlak merupakan upaya sadar dan terencana yang disiapkan dalam pendidikan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar mendapat mengimplementasikan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Implementasi pembelajaran akidah akhlak dalam proses pendidikan tentunya harus dibarengi oleh sikap peserta didik yang memang ingin memahami dan memaknai setiap pesan-pesan yang ada pada materi akidah akhlak itu sendiri, disamping itu pemilihan dan penggunaan metode mengajar yang tepat juga dapat mengefektifkan dan memberikan kemudahan untuk peserta didik dalam menyerap setiap materi yang disajikan baik dalam buku maupun dalam bentuk tindak perbuatan. Adapun tujuan dari pembelajaran pendidikan akidah akhlak adalah untuk membersihkan hati dari berbagai-bagai perbuatan negative yang dapat berujung pada kekecewaan dan juga penyeselan. Namun apabila ditinjau dari segi pandangan pendidikan, akidah akhlak bertujuan sebagai penanaman nilai dan ajaran agama islam terhadap peserta didik sehingga memiliki keteguhan hati dan ketakwaan kepada allah SWT. Selain itu akidah akhlak juga sering diposisikan sebagai penyesuaian mental dan diri peserta didik terhadap lingkungan fisik dan social dengan bekal akidah dan ilmu. Sehingga dapat kita simpulkan bahwa proses penyampaian pendidikan akidah akhlak memiliki pesan-pesan yang tidak dapat dipisahkan karena akidah sendiri didasarkan pada keyakinan seseorang terhadap allah SWT, sementara fungsi dari akhlak sendiri akan membentuk pribadi peserta didik menjadi seseorang yang berakhlak mulia dan menghasilkan suatu karakter yang sempurna sesuai tuntutan ajaran agama islam. Pentingnya melakukan sebuah evaluasi dari keberhasilan pendidikan karakter

ini tentunya tidak dapat dinilai dengan tes formatif pada kegiatan belajar mengajar sehari-hari saja, akan tetapi melalui tolak ukur keberhasilan yang berdasar pada terbentuknya pribadi peserta didik yang jauh lebih siap dalam menghadapi setiap kewajiban-kewajiban yang telah diberikan, namun pada poin tersebut harus mencakup nilai-nilai ketaqwaan kepada Allah SWT, dan didorong dengan kemampuan yang mandiri serta dapat bertanggungjawab terhadap segala hal.

Akidah akhlak merupakan landasan keyakinan bagi seorang muslim yang memiliki fungsi dan peranan yang sangat besar dalam hidupnya, adapun mata pelajaran akidah akhlak merupakan mata pelajaran yang banyak dikembangkan pada jenjang pendidikan sekolah dasar, dimana pada prosesnya membahas mengenai ajaran agama Islam dalam segi akidah dan akhlak, selain itu mata pelajaran akidah akhlak dimaksudkan untuk memberikan pengetahuan, pemahaman, dan penghayatan tentang keimanan dan nilai-nilai akhlak yang merupakan dasar utama dalam pembentukan kepribadian seorang muslim, dengan mengarahkan peserta didik menjadi manusia, dengan mengarahkan peserta didik menjadi manusia yang beriman, bertaqwa dan berbudi pekerti yang luhur terhadap Tuhan yang Maha Esa maka proses tersebut melahirkan sebuah prinsip dan kebenaran melalui pendidikan yang sesuai dengan ajaran Al-Quran. Pembelajaran akidah akhlak merupakan proses perubahan, yang melibatkan guru dan peserta didik melalui interaksi yang dijalankan substansial serta memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Akidah dan akhlak selalu disandingkan sebagai satu kajian yang tidak bisa lepas satu sama lain. Hal tersebut dikarenakan sebelum melakukan sesuatu akhlak, maka terlebih dahulu meniatkannya dalam hati (akidah). Semakin baik akidah seseorang, maka semakin baik pula akhlak yang diaplikasikannya dalam

kehidupan sehari-hari. Sebaliknya semakin buruk tingkat keyakinan akidah seseorang, maka akhlaknya pun akan sebanding dengan akidah akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Sama seperti ilmu lainnya, akidah akhlak juga memiliki tendensi yang kuat untuk dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari (Ginancar & Kurniawati, 2017).

Bahkan jika disuruh memilih, lebih baik tidak tahu makna akidah dan akhlak secara etimologis daripada tidak tahu cara berakidah dan berakhlak yang baik. Sebagaimana yang telah disabdakan rasul tentang hadist Jibril, diantaranya menanyakan tentang iman, tentang Islam dan tentang Ihsan. Berarti tiang tonggak Islam itu pertama mengenai akidah, kedua mengenai syariah (islam), dan tiang tonggak ketiga adalah ihsan, yaitu terkait hubungannya dengan akhlak. Akhlak di sini menurut Dauly, meliputi akhlak kepada Allah, akhlak kepada manusia dan kepada alam semesta. Akhlak kepada Allah intinya ialah beribadah seolah-olah melihat Allah. Ketiga pilar itu saling terkait, dari sisi keilmuan berdiri sendiri, tetapi dari sisi praktiknya pengalamannya saling terkait. Dengan demikian, akhlak mulia adalah buah dari akidah dan syariah yang benar yang diamalkan oleh si pelakunya dengan sungguh-sungguh dan benar (Ginancar & Kurniawati, 2017).

Dari beberapa defenisi akhlak diatas dapat dilihat cirri-ciri sebagai berikut:

- a. Pertama, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam diri seseorang sehingga telah menjadi kepribadiannya.
- b. Kedua, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah dan tanpa pemikiran. Ini tidak berarti bahwa pada saat melakukan suatu perbuatan yang bersangkutan dalam keadaan tidak sadar, tidur atau gila. Pada saat yang bersangkutan melakukan suatu perbuatan dalam keadaan sehat akal pikirannya.

- c. Ketiga, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya tanpa adanya paksaan atau tekanan dari orang, yakni atas kemampuan pikiran atau keputusan dari yang bersangkutan.
- d. Keempat, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan sesungguhnya bukan main-main atau bukan secara sandiwara.
- e. Kelima, perbuatan yang dilakukan karena ikhlas semata-mata karena Allah, bukan karena ingin dipuji-puji orang atau karena ingin mendapatkan suatu pujian.

Dari pengertian akidah dan akhlak diatas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran akidah akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani Allah dan merealisasikan dengan perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.

Pembelajaran akidah akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani Allah SWT. Merealisasikannya dalam perilaku Akhlak dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pelatihan, pengajaran, penggunaan pengalaman, keteladanan dan pembiasaan. Pokok pembelajaran Akidah Akhlak memiliki masukan (kontribusi) dalam memberikan motivasi pada peserta didik agar mempelajari serta mengaplikasikan Akhlakul Karimah serta adab Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keimanannya kepada Allah, Malaikat, Kitab, Rasul, Hari Kiamat serta Qadha' dan Qodar yang dibuktikan dengan dalil-dalil *naqli* dan *aqli*, serta pemahaman

dan penghayatan terhadap *asl-asma' al-husna* dengan menunjukkan ciri-ciri atau tanda-tanda perilaku seseorang dalam realitas kehidupan individu dan social serta pengalaman akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. Ditegaskan juga dalam penerapan tersebut bahwa Al-Akhlak Al-Karimah ini sangat penting untuk dipraktikkan dan dibiasakan sejak dini oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Terutama dalam rangka mengantisipasi dampak negatif era globalisasi dan krisis multidimensional yang melanda bangsa dan Negara Indonesia (Gürbilek, 2013).

Dari beberapa definisi akhlak di atas dapat dilihat ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Pertama, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam diri seseorang sehingga telah menjadi kepribadiannya.
- b. Kedua, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah dan tanpa pemikiran. Ini tidak berarti bahwa pada saat melakukan suatu perbuatan yang bersangkutan dalam keadaan tidak sadar, tidur atau gila. Pada saat yang bersangkutan melakukan suatu perbuatan dalam keadaan sehat akal pikirannya.
- c. Ketiga, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya tanpa adanya paksaan atau tekanan dari orang, yakni atas kemauan pikiran atau keputusan dari yang bersangkutan.
- d. Keempat, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan sesungguhnya bukan main-main atau bukan karena sandiwara.
- e. Kelima, perbuatan yang dilakukan karena ikhlas semata-mata karena Allah, bukan karena ingin dipuji-puji orang atau karena ingin mendapatkan suatu pujian.

Dari pengertian akidah dan akhlak di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran akidah akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan siswa untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani Allah dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.

Terdapat sejumlah pendapat mengenai tujuan pembelajaran akidah akhlak. Namun, setidaknya dari berbagai macam tujuan pembelajaran akidah akhlak tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu menurut proses terbentuknya nilai dan menurut hasil pembelajaran. Menurut prosesnya, khalimi mengidentifikasi tiga macam tujuan pembelajaran akidah akhlak. Tujuan pembelajaran itu dijelaskan secara singkat, yakni: *Pertama*, yaitu tahu mengetahui (*knowing*). Disini tugas guru adalah mengupayakan agar siswa mengetahui konsep. Siswa diajar agar mengetahui aspek Akidah dan Akhlak. Guru mengajarkan bahwa cara yang paling mudah untuk mengetahui aspek akidah dan akhlak ialah dengan meneladani kehidupan Rasulullah. Guru mengajarkan ini dengan cara memperlihatkan beberapa contoh aspek akidah akhlak dari kehidupan Rasulullah SAW. Untuk mengetahui apakah siswa itu memahami, guru sebaiknya memberikan soal-soal latihan, baik dikerjakan disekolah maupun di rumah. Akhirnya guru yakin bahwa siswanya telah mengetahui cara menentukan mana yang merupakan bagian dari aspek akidah dan mana yang merupakan bagian dari aspek akhlak. *Ketiga*, melaksanakan yang ia ketahui itu. Konsep seharusnya tidak sekedar menjadi miliknya tetapi menjadi satu dengan kepribadiannya (Gürbilek, 2013).

Pembelajaran Akidah Akhlak berfungsi “memberikan kemampuan dan keterampilan dasar kepada peserta didik untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, penghayatan dan

pengalaman Akhlak Islami serta nilai-nilai keteladanan dalam kehidupan sehari-hari, sebagai pengalaman nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan”. Fungsi tersebut tentunya dapat tercapai jika semua elemen yang berada di dalamnya berjalan dan berproses sesuai dengan rencana. “Proses pendidikan merupakan usaha untuk mengubah dan membina kepribadian manusia dengan nilai-nilai baik yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan belajar pada dasarnya merupakan kunci paling esensial dalam setiap usaha pendidikan (Arifin et al., 2008).

Sebagai seorang muslim meyakini sumber akidah islam adalah Al-Qur’an dan Al-Sunnah. Apa saja yang telah diwahyukan Allah dalam Al-Qur’an dan sesuatu yang diriwayatkan sampai kepada Rasulullah dalam Al-Sunnahnya (sunnah al-maqbullah) wajib diimani dan diyakini dan diamalkan. Firman Allah SWT dalam Al-Qur’an surat Al-Nahl (16) ayat 89 yang berbunyi:

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِمْ مِنْ أَنْفُسِهِمْ وَجِئْنَا بِكَ شَهِيدًا
عَلَىٰ هَؤُلَاءِ ۗ وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ بَيِّنَاتٍ لِكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ
لِلْمُسْلِمِينَ ۗ ٨٩

“Allah SWT menjelaskan kembali apa yang akan terjadi pada hari kiamat atas setiap umat, yakni kehadiran seorang nabi dari kalangan mereka sendiri, yang akan menjadi saksi atas perbuatan mereka. Nabi Muhammad saw menjadi saksi pula atas umatnya”

Al-Qur’an adalah wahyu Allah, yang wajib diyakini oleh seluruh umat Islam, akan kebenarannya sehingga sebagai salah satu sumber akidah, Al-Qur’an merupakan inspirasi bagi umat Islam dalam mengeksplorasi pengukuhan akidah sebagai hamba dan khalifah Allah di muka bumi, tanpa reserve atau keraguan. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur’an surah Al-Baqarah (2) ayat 2 yang berbunyi :

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ ۗ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ۙ ٢

“tiada terdapat keraguan, orang yang memiliki akal sehat tidak akan meragukan Al-Quran sebagai wahyu yang mengandung mukjizat”.

As-Sunnah adalah sumber kedua akidah islam, yang berbentuk perkataan (*Al-Qawl*), perbuatan (*Al-Fi'il*), dan persetujuan (*Al-Taqrir*) Nabi Muhammad SAW yang berfungsi sebagai penjelas, pengukuh, dan penjabar keterangan-keterangan Al-Qur'an, khususnya tentang akidah (TEMA 11, 2018).

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan salah satu acuan dan referensi bagi penulis dalam melakukan penelitian sehingga dapat membantu dalam menyusun penelitian dan dapat memperkaya teori yang dikaji untuk melakukan penelitian.

Adapun tabel penelitian terdahulu yang telah membahas sekitar topik ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Penulis	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1	Muammar	Profesionalisme Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah Darussalam Anrong Appaka Kabupaten Pangkep	Profesionalisme Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran Aqidah Akhlak	Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, profesionalisme guru dalam pembelajaran aqidah akhlak telah berjalan dengan baik dan sesuai yang diharapkan,

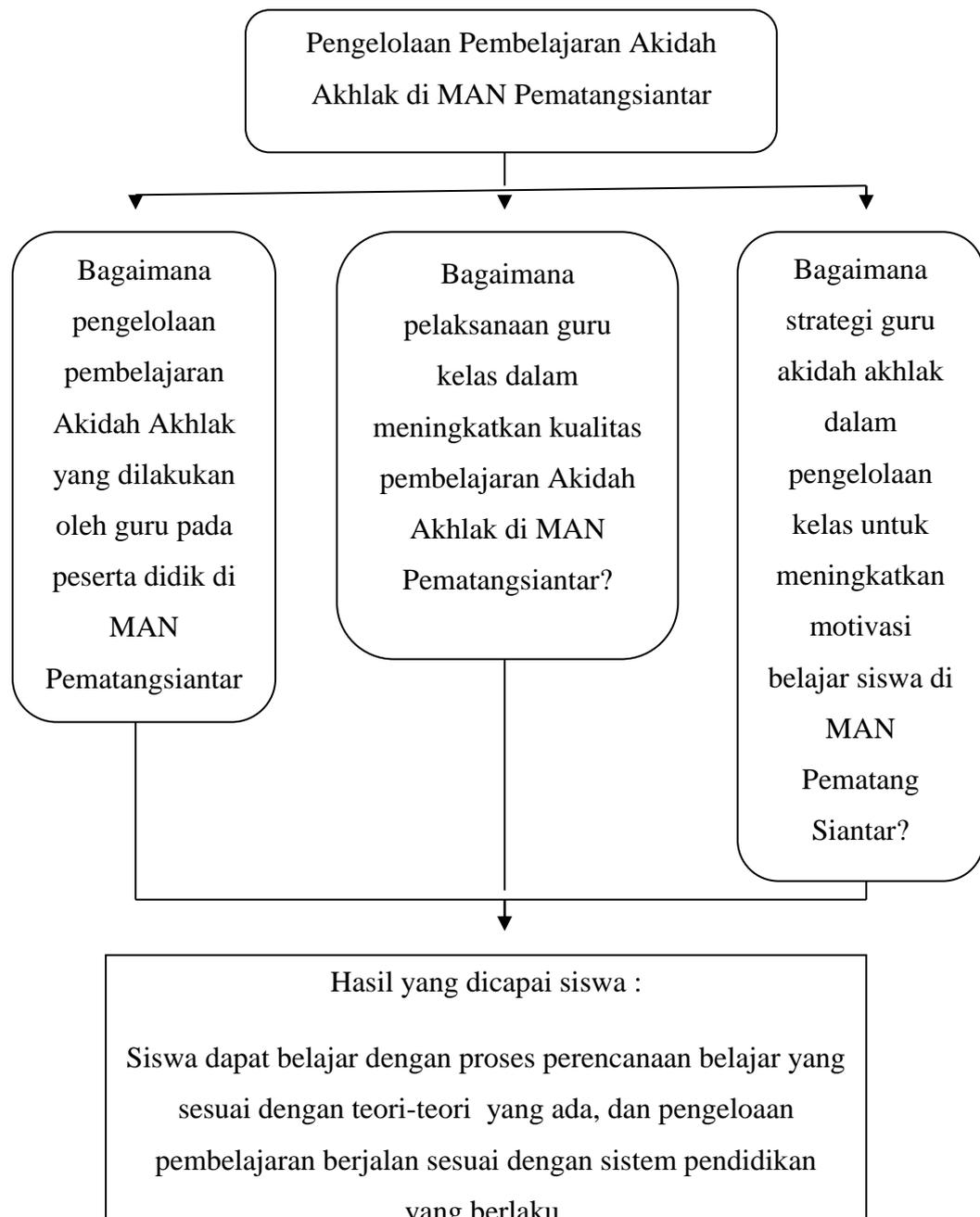
				karena dari penerapan komponen-komponen perencanaan dan pengelolaan pembelajaran telah sesuai dengan sistem pendidikan yang berlaku.
2	Sahril Ritonga	Pengelolaan Pembelajaran Akidah Akhlak di MIS Nurul Hidayah Rawa Cangkuk Medan	Pengelolaan Pembelajaran Akidah Akhlak	Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, pengelolaan pembelajaran Akidah Akhlak di MIS Nurul Hidayah Rawa Cangkuk Medan cukup berhasil, karena proses pembelajaran dilakukan banyak yang sesuai dengan teori-teori yang ada.
3	Abd Hakim	Pengelolaan Pembelajaran	Pengelolaan Pembelajaran	Berdasarkan hasil penelitian

		Akidah Akhlak Di Madrasah MIS Nurul Ihsan Pangkal Duri Tanjung Jabung Timur Abd.	Akidah Akhlak	yang telah dilakukan, pengelolaan pembelajaran akidah akhlak meliputi perencanaan yang masih berorientasi kepada kognitif dan kurang pada segi afektif.
4	Nurussalami	Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Akidah Akhlak Pada MTsS Darul Aman Aceh Besar	Pengeloan Pembelajaran Pendidikan Akidah Akhlak	Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, pengelolaan pembelajaran memiliki faktor penghambat yakini: kurangnya fasilitas pembelajaran, minimnya jam tatap muka, kultur sekolah , kurang profesionalnya, guru dalam proses

				<p>pembelajaran dikelas, sehingga siswa kurang termotivasi dalam pembelajaran. Serta kurangnya perhatian dan dukungan dari orang tua</p>
--	--	--	--	--

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran pada umumnya menguraikan landasan teori baik *grand theory* maupun teori pendukung yang menjadi kajian penelitiannya, sesuai variabel yang diteliti dilengkapi skema kerangka pemikiran yang menggambarkan keseluruhan variable penelitian. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini difokuskan pada Pengelolaan Pembelajaran Akidah Akhlak di MAN Pematangsiantar. Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini yaitu:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dimana menurut Bodgan dan Taylor, metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deksriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Tohirin, 2013) .

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah *field research* (penelitian lapangan). *Field research* merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara mengamati langsung objek yang diteliti guna mendapatkan data yang relavan. Penelitian ini juga bermaksud untuk mengangkat fakta dan realita yang terjadi pada saat sekarang dengan keterlibatan peneliti secara langsung dilapangan sehingga disajikan secara analisis deksriptif dari data yang diperoleh (Pendidikan et al., 2017).

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomologi melihat secara dekat interpretasi individual tentang pengalaman-pengalamannya. Penelitian fenomenologis berusaha memahami makna dari sebuah pengalaman dari prespektig persiapan. Peneliti memperkenalkan bahwa terdapat banyak cara yang berbeda untuk menginterpretasikan pengalaman yang sama dan tidak pernah berasumsi bahwa peneliti mengetahui apa makna sesuatu bagi orang yang diteliti.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan di Jl.Singosari, Bantan, Kecamatan Siantar Barat, Kota Pematang Siantar, Provinsi Sumatera Utara, adapun waktu penelitian dilaksanakan yaitu sesuai pada tabel waktu penelitian.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2023/2024, yaitu di bulan juli sampai dengan bulan agustus tahun 2023.

C. Data dan Sumber Data

Data merupakan sekumpulan informasi yang dapat dimuat, diolah, dikirimkan, dan dianalisis. Data disajikan dalam bentuk kata verbal bukan bentuk angka. Pada penelitian ini, peneliti mendapatkan data berupa hasil observasi, serta dokumentasi pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Adapun untuk sumber data merupakan bagian penting dalam memperoleh suatu data. Data Menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Bagian ini terdiri dari sumber data primer dan sekunder. Adapun yang dimaksud sumber data primer dan data sekunder adalah:

a. Sumber Data Primer

Data primer merupakan data utama dalam suatu penelitian. Sumber data primer merupakan data yang diperoleh langsung oleh pengumpul data dari sumbernya. Artinya sumber data ini diperoleh langsung melalui hasil wawancara dari sumber utama yaitu kepala sekolah MAN Pematangsiantar, guru yang bersangkutan dengan pengelolaan pembelajaran di MAN Pematangsiantar.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh secara tidak langsung. Jika sumber data utama diperoleh melalui hasil wawancara dan tindakan langsung, maka sumber data sekunder merupakan sumber data tambahan berupa dokumentasi yang didapat peneliti selama proses penelitian.

Sumber data dimana data dapat diperoleh berbentuk alternative. Pemilihan peneliti terhadap alternatif sumber data akan memengaruhi pemilihan alternatif metode pengumpulan data. Namun baik sumber data maupun metode pengumpulan data yang telah dipilih serta data yang di perlukan, secara bersama-sama merupakan faktor-faktor yang dipertimbangkan dalam menentukan instrumen penelitian. Faktor lain yang juga harus dipertimbangkan dalam memilih instrumen pengumpul data adalah hal-hal yang berhubungan dengan keinginan peneliti serta kendala-kendala yang ada pada diri peneliti sendiri (Dr. Sudaryono, 2021).

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah, sumber data primer, dan lebih banyak pada observasi berperan serta, wawancara mendalam dan dokumentasi (Sugiyono, 2016).

Jenis pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Jenis pengumpulan data ini diharapkan dapat saling melengkapi sehingga informasi yang diperlukan sesuai dengan penelitian.

1. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan data dengan mengamati setiap kejadian yang berlangsung dan mencatatnya dengan menggunakan lembar observasi. Metode observasi ini menggunakan pengamatan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi atau perilaku. Peneliti memandang yang diobservasi, apabila peneliti tidak dapat dengan segera memahami makna kejadian di lokasi, para subjek dapat membantu menjelaskan pemaknaan dalam hal-hal tertentu disusun secara bersama-sama anatar peneliti dengan subjek. Namun demikian peneliti berusaha untuk tidak mengganggu responden selama melaksanakan penelitian dapat berupa dokumentasi, nama-nama anak dan orang tua, foto-foto proses pembelajaran di kelas berlangsung dan data-data yang mendukung lainnya untuk analisis (Sugiyono, 2016).

Observasi dipilih menjadi metode pengumpulan data agar peneliti memperoleh data dari pengalaman secara langsung di lapangan dan mengurangi kekeliruan dalam pengumpulan data lewat hasil wawancara akibat adanya jarak antar peneliti dan narasumber, peneliti juga bisa memperoleh pengalaman untuk memahami kondisi-kondisi yang sulit, juga adanya kemungkinan tidak memungkinkannya pengamatan pengumpulan data lewat komunikasi. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kegiatan peneliti dalam mengamati tentang proses pengelolaan pembelajaran Akidah Akhlak di Pematangsiantar.

2. Wawancara

Wawancara adalah metode keterangan lisan yang digunakan peneliti untuk mendapatkan informasi melalui pernyataan-pernyataan yang diajukan secara langsung. Peneliti melakukan teknik wawancara dengan tujuan menggali informasi mendalam dari responden mengenai pengelolaan pembelajaran. Dalam wawancara peneliti bertindak sebagai pewawancara sekaligus sebagai pemimpin dalam proses wawancara tersebut. Sedangkan responden adalah orang yang diwawancarai yang dimintai informasi oleh peneliti. Wawancara yang dilakukan yaitu dengan wawancara secara tidak terstruktur (Sugiyono, 2016).

Wawancara menjadi metode pengumpulan data guna mengumpulkan informasi antara peneliti dan subjek penelitian dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang telah dipersiapkan secara lisan. Maka, peneliti dalam penelitian ini melakukan tanya jawab bersama subjek penelitian serta dicatat dan dijadikan bahan sumber penelitian yang menjelaskan mengenai pengelolaan pembelajaran Akidah Akhlak. Adapun yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah guru dan beberapa siswa MAN Pematangsiantar.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi cara pengumpulan data dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan dokumen lainnya yang berkaitan dengan permasalahan riset. Metode dokumentasi dapat digunakan sebagai bahan acuan dan data awal dalam melakukan wawancara dengan mengadakan penelusuran lebih jauh tentang fenomena yang terjadi dalam data yang ada melalui observasi dan wawancara sekaligus dapat dijadikan sebagai bahan pembandingan dari informasi yang diperoleh dari observasi dan wawancara.

Dokumentasi yang didapatkan dalam penelitian ini meliputi pengumpulan profil sekolah MAN Pematangsiantar, data-data siswa, kegiatan siswa di sekolah, dan dokumentasi kegiatan selama pelaksanaan bagaimana pengelolaan pembelajaran Akidah Akhlak di Pematangsiantar.

Untuk menguji validitas data maka digunakan teknik triangulasi data, yaitu:

1. Triangulasi sumber data, yaitu teknik untuk menguji kebenaran dengan mengacu kebenaran data yang telah di peroleh dari satu informan dengan informasi lain. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data dokumen yang berupa foto kegiatan pembelajaran.
2. Triangulasi metode, yaitu teknik yang digunakan untuk menguji kebenaran untuk membandingkan data yang diperoleh.
3. Triangulasi teori, yaitu digunakan dengan menggunakan lebih dari satu teori dalam membahas masalah yang sedang dikaji (Fakultas & Islam, 2017).

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data yang di kumpulkan sehingga data tersebut dapat ditemukan kesimpulan dan dijadikan sebagai bahan informasi yang dapat dipahami diri sendiri

maupun orang lain. Sedangkan teknik analisis data kualitatif bersifat induktif yaitu data yang diperoleh yang dikembangkan melalui pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis (Iii, 2016).

Analisa data ialah proses menyusun atau mengolah data agar dapat ditafsirkan lebih baik. Selanjutnya Moleong berpendapat bahwa analisa data dapat juga dimaksudkan untuk menemukan unsur-unsur atau bagian-bagian yang berisikan kategori yang lebih kecil dari data penelitian. Data yang baru didapat dari catatan lapangan yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan studi dokumen pada masalah tentang pengalaman nilai-nilai ke Islaman dianalisis dengan cara menyusun, menghubungkan dan mereduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan data selama dan sesudah pengumpulan data. Untuk itu data yang didapat kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif yang terdiri dari:

a. Kondensasi Data

Kondensasi data merupakan pengganti reduksi data teori Miles and Huberman. Reduksi data merupakan pengambilan data yang merujuk dalam proses memilih penyederhanaan, membuat abstrak atau mentransformasikan data dalam mendekati hasil catatan yang ada di lapangan yang sesuai dengan data tertulis atau dokumentasi-dokumentasi yang ada. Perbedaan reduksi dengan kondensasi data hanya terletak pada penekanan bahwa kondensasi data ketika melakukan pengolahan dan penggolongan makna data tidak boleh hanya mengambil dari satu informan saja, melainkan harus sekaligus dilihat dari data primer seluruh informan. Data yang dieproleh jumlahnya cukup banyak sehingga perlu adanya pencatatan secara teliti dan rinci.

b. Penyajian data sajian

Data adalah rangkaian organisasi informasi yang memungkinkan kesimpulan riset dapat dilakukan. Sajian data diperlukan peneliti untuk lebih mudah memahami berbagai hal yang terjadi dan memungkinkan mengerjakan sesuatu pada analisis ataupun tindakan lain berdasarkan pemahaman. Sajian data dapat berupa berbagai jenis

matrik, gambar, skema, jaringan kerja yang berkaitan dengan kegiatan dan juga table. Penyajian data ini juga berkaitan dengan sekumpulan informasi yang tersusun yang member kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan selanjutnya.

c. Kesimpulan

Sejak awal kegiatan pengumpulan data seorang peneliti sudah harus memahami arti berbagai hal yang dimulai dengan mulai melakukan pencatatan-pencatatan, peraturan-peraturan, pola-pola, pernyataan-pernyataan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, arahan sebab akibat dan berbagai proposisi. Kesimpulan atau verifikasi adalah upaya untuk mencari makna terhadap data yang dikumpulkan dengan mencari pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal lain yang sering timbul dan sebagainya. Pengambilan kesimpulan atau verifikasi dilakukan secara bertahap. Pertama-tama dirumuskan kesimpulan sementara, akan tetapi dengan bertambahnya data perlu dilakukan dengan cara mempelajari kembali data-data yang terkumpul, baik yang telah direduksi maupun yang telah disajikan. Demikian juga verifikasi ini dilakukan dengan cara memintta pertimbangan dari pihak-pihak yang berkompeten. Teknik pengambilan kesimpulan dan penelitian ini adalah teknik analisis induksi berdasarkan bagian-bagian yang telah dikumpulkan, kemudian dikelompok yang saling berhubungan. Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi sebagai sesuatu yang jalin menjalin pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar (Universitas & Fanreza, 2017).

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Setelah dilakukan analisis data, untuk memperoleh kesimpulan yang tepat dalam penelitian maka dilakukan pengecekan keabsahan data. Pada penelitian ini, validitas data yang dilakukan berupa uji kebasahan data dengan teknik triangulasi. Triangulasi dalam penelitian kualitatif

sebagai teknik untuk melakukan pengecekan keabsahan data, dengan teknik pengecekan dalam menggunakan triangulasi untuk melakukan pemeriksaan keabsahan data yang memiliki manfaat untuk suatu perbandingan terhadap objek penelitian.

Data triangulasi yang merupakan cara yang digunakan dalam melakukan perencanaan data pada penelitian kualitatif. Sehubungan dengan hasil yang didapatkan maka terdapat beberapa tahapan triangulasi untuk melakukan pengecekan yaitu: (a) triangulasi data/sumber (*data triangulation*), (b) triangulasi peneliti (*investigator triangulation*), (c) triangulasi metodologis (*methodological triangulation*), (d) triangulasi teoritis (*theoretical triangulation*) merupakan teknik dalam melakukan sesuai dengan pemikiran fenomenologi yang memiliki sifat multiperpektif yang artinya melakukan penarikan kesimpulan yang diperlukan yang tidak hanya dari sudut pandang saja, melainkan multipandang untuk dikomprasikan sebagai hasil penelitian

Perlunya validitas yang diadakan oleh peneliti agar terhindarnya suatu kecacatan atau ketidakvalidan pada penelitian tersebut. Dalam menetapkan keabsahan data tersebut, menggunakan teknik pemeriksaan. Dalam pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas 4 kriteria, yaitu:

1. Credibility

Dalam pengujian kredibilitas terhadap data dari hasil penelitian dapat dilakukan dengan cara melakukan perpanjangan waktu terhadap pengamatan, melakukan triangulasi penelitian, dan dapat juga berupa diskusi bersama rekan peneliti lainnya.

2. Transferability

Atau disebut juga keteralihan maksudnya adalah data dari hasil penelitian haruslah disusun secara sistematis, terpercaya, jelas dan terperinci sehingga menjadikan pembaca lain dapat melihat apakah penelitian tersebut digunakan atau diaplikasikan pada situasi dan kondisi yang lain atau tidak.

3. Dependability

Pengujian dependabilitas biasa dilakukan untuk mengaudit atau memeriksa mengenai aktivitas yang dilakukan dalam penelitian. Peneliti harus mampu menunjukkan serta membuktikan bahwa keseluruhan rangkaian proses serta penyajian datanya benar-benar dilakukan, sehingga dependabilitas penelitiannya dapat dipercaya.

4. Confirmability

Pengujian konfirmabilitas dianggap telah memenuhi standart dari komfirmabilitasnya apabila fungsi dari proses penelitian yang telah dilaksanakan dengan baik dan teruji (Sari et al., 2022).

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang diperlukan atau dipergunakan untuk mengumpulkan data, dengan menggunakan alat-alat tersebut data dikumpulkan. Ada perbedaan antara alat-alat penelitian dalam metode kualitatif dengan yang dalam metode kuantitatif. Dalam penelitian kualitatif, atau isntrumen utama dalam pengumpulan data adalah manusia yaitu, peneliti sendiri yang mengumpulkan data dengan cara bertanya, meminta, mendengar, dan mengambil. Peneliti dapat meminta bantuan dari orang lain untuk mengumpulkan data, disebut pewawancara. Dalam penelitian kualitatif, alat atau instrument utama pengumpulan data adalah manusia atau peneliti itu sendiri dengan cara mengamati, bertanya, mendengar, meminta dan mengambil data penelitian. Peneliti harus mendapatkan data yang valid sehingga tidak sembarang narasumber yang diwawancarai. Oleh karena itu, kondisi informan pun harus jelas sesuai dengan kebutuhan data agar dapat diakui kebenaran datanya (Sugiyono, 2016).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Intuisi

1. Sejarah Sekolah

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pematangsiantar merupakan sekolah Negeri yang terletak di Kota Pematangsiantar. Dalam menjalankan kegiatannya Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pematangsiantar berada dibawah naungan Kementerian Agama Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pematangsiantar terletak di Jln. Singosari, Kec. Siantar Barat, Kel. Banten, kota Pematangsiantar, Sumatera Utara, dengan kode pos 21151.

2. Visi dan Misi Sekolah

Adapun visi dan misi sekolah MAN Pematangsiantar adalah:

a. Visi

“Terwujudnya peserta didik yang religius, cerdas, mandiri, unggul prestasi, luhur budi pekerti dan peduli lingkungan”.

b. Misi

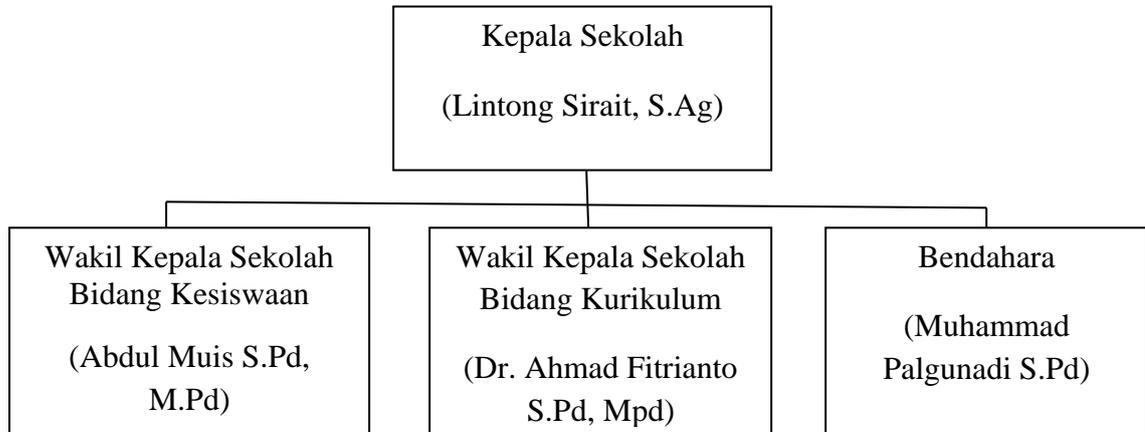
1. Menumbuhkannya pemahaman, penghayatan, pengalaman agama dan religius yang akan menjadi sumber kearifan dalam berfikir dan bertindak.
2. Mengembangkan siswa berfikir aktif, kreatif, inovatif dalam memecahkan masalah hidup dan kehidupan.
3. Menumbuhkembangkan budaya optimism, kejujuran, kedisiplinan, kemandirian, dan sikap tanggung jawab dalam kehidupan.
4. Mengembangkan potensi akademis dan akademis serta life skill secara optimal sesuai dengan bakat dan minatnya melalui proses pendidikan dan melaksanakan bimbingan secara efektif

dalam meningkatkan daya saing dan kemampuan siswa ke perguruan tinggi.

5. Mengembangkan sikap dan perilaku akhlaqul karimah dalam tata pergaulan baik di lingkungan madrasah, keluarga maupun masyarakat serta cinta lingkungan hidup.
6. Mewujudkan madrasah yang peduli dalam upaya pelestarian fungsi lingkungan.
7. Mewujudkan masalah yang peduli dalam upaya pencegahan kerusakan lingkungan.
8. Mewujudkan madrasah yang peduli dalam upaya pencegahan pencemaran lingkungan.

3. Struktur Organisasi Sekolah

Gambar 2 struktur organisasi sekolah



Adapun Profil MAN Pematangsiantar:

Tabel 2 Profil MAN Pematangsiantar

Nama	Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Pematangsiantar
NPSN	10264761
Alamat	Jl. Singosari No. 85
Kode Pos	123456
Desa/Kelurahan	Banten
Kecamatan/Kota (LN)	Siantar Barat
Kab./Kota/Negara (LN)	Pematangsiantar
Provinsi/Luar Negeri	Sumatera Utara
Status Sekolah	Negeri
Waktu Penyelenggaraan	6/Pagi hari
Jenjang	SMA
Email	manpematangsiantar@gmail.com
Website	https://www.manpematangsiantar.sch.id/
Naungan	Kementrian Agama
Akreditasi	A

4. Kondisi Sekolah

a. Keadaan Guru dan Karyawan

Tabel 3 keadaan Guru dan Karyawan

Uraian	Guru dan Karyawan
Laki-laki	22
Perempuan	53
Total	75

b. Keadaan Siswa

Tabel 4 Keadaan Siswa

Uraian	Siswa
Laki-laki	466
Perempuan	686
Total	1152

c. Keadaan Sarana dan Prasarana

Tabel 5 Keadaan Sarana dan Prasarana

No	Keterangan Gedung	Jumlah	Keadaan/Kondisi				
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	Luas	Ket
1	Ruangan Kelas	29	✓				
2	Ruangan Perpustakaan	1	✓				
3	Ruangan Laboratorium	6	✓				
4	Ruang Pimpinan	1	✓				
5	Ruangan Guru	1	✓				
6	Ruangan Ibadah	1	✓				
7	Ruang UKS	1	✓				
8	Ruang TU	1	✓				
9	Ruang BK	1	✓				
10	Toilet	3	✓				
11	Kantin	2	✓				

12	Tempat Wudhu	1	✓				

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Perencanaan Guru Akidah Akhlak dalam pembelajaran akidah akhlak di MAN Pematangsiantar

Perencanaan pada dasarnya adalah sebuah proses kegiatan yang menyiapkan secara sistematis kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Perencanaan dalam pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses yang sistematis dalam rangka mempersiapkan kegiatan-kegiatan di masa yang akan datang dalam bidang pendidikan.

Perencanaan pembelajaran adalah menyeleksi dan menghubungkan pengetahuan, fakta, imajinasi dan asumsi untuk masa yang akan datang dengan tujuan memvisualisasikan dan memformulasi hasil yang diinginkan. Urutan kegiatan yang diperlukan dalam batas-batas yang dapat diterima yang akan digunakan dalam penyelesaian dalam konteks pembelajaran. Perencanaan diartikan sebagai proses penyesuaian materi pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan metode atau pendekatan pembelajaran, dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa satu semester yang akan datang untuk mencapai tujuan yang ditentukan.

Berdasarkan penelitian di lapangan, peneliti mengamati bahwa pembelajaran Akidah Akhlak mengalami hambatan dalam mempersiapkan perencanaan pengajaran dalam pembelajaran serta kondisi kelas. Karena kondisi kelas yang kurang kondusif serta peserta didik yang kurang tertib. Hal ini belum sempurna dalam mempersiapkan perencanaan mengajar.

Sejauh yang telah peneliti ketahui perencanaan kegiatan belajar mengajar adalah serangkaian tindakan yang telah ditetapkan sebelum aktivitas belajar mengajar dilaksanakan untuk merealisasikan tujuan

pengajaran yang matang dalam persiapannya. Maka perencanaan itu harus dibuat dalam tulisan yang jelas, sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangannya.

Adapun kondisi kelas di MAN Pematangsiantar dalam keadaan pembelajaran Akidah Akhlak belum bisa dikatakan siap dan layak untuk dilaksanakannya proses pembelajaran. Dengan kondisi siswa siswi yang mondar mandir dan sibuk dengan hal lainnya yang belum terkondisikan. Disinilah perlunya dilaksanakan tahap pra instruktorsional salah satu jalannya dengan mengabsen atau menertibkan siswa. Hal ini juga diungkapkan oleh guru Akidah Akhlak yaitu:

“ya anak-anak ketika ingin memulai pelajaran pada saat saya masuk kelas belum pada tertib, masih ada yang sibuk sendiri dan ada juga yang masih ngobrol dengan temannya”.

Pada dasarnya pengajaran merupakan rangkaian peristiwa yang direncanakan untuk disampaikan, untuk menggiatkan dan mendorong belajar siswa yang merupakan proses merangkai situasi belajar yang terdiri dari ruang kelas, siswa, guru dan materi kurikulum. Perencanaan merupakan bagian yang penting dari langkah suatu pola pengajaran yang disebut penyiapan lingkungan belajar untuk membantu menciptakan disiplin pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang benar dan memadai, suasana yang menggairahkan dan kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien dengan maksud-maksud tertentu. Proses pembelajaran Akidah Akhlak yang dilakukan MAN Pematangsiantar pada hakikatnya akan mempunyai beberapa manfaat diantaranya:

- a. Perencanaan pembelajaran adalah salah satu faktor penentu keberhasilan dalam proses belajar mengajar.
- b. Perencanaan pembelajaran yang baik dan matang, maka sudah tentu perilaku belajar siswa akan berkembang dengan baik, artinya apabila perencanaan dikemas dengan baik dan matang, maka siswa akan aktif.

- c. Keberhasilan suatu proses belajar mengajar tidak dapat diraih secara kebetulan namun semuanya tidak lepas dari proses perencanaan.

Dari keterangan diatas, menunjukan bahwa perencanaan pembelajaran adalah hal yang penting dilakukan oleh guru untuk menciptakan kedisiplinan kegiatan belajar mengajar yang benar. Maka dari itu, untuk mendapat informasi yang lanjut peneliti menanyakan tentang bagaimana perencanaan yang dilakukan guru dalam mempersiapkan pembelajaran Akidah Akhlak di MAN Pematangsiantar.

“yang perlu ibu persiapkan itu seperti materi pembelajaran yang akan dibahas, dan menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan menggairahkan . agar siswa terfokus pada pembelajaran yang ibu sampaikan .”

Adapun langkah-langkah penyusunan rencana pembelajaran yang bisa dilakukan dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MAN Pematangsiantar meliputi:

- a. Merumuskan dan menganalisis kurikulum menjadi silabus dan sistem penilaian sebagai langkah awal dalam penyusunan rencana pembelajaran yang penting dianalisis adalah bagaimana mengembangkan kompetensi yang ingin dicapai dalam pembelajaran. Hal ini dilakukan agar tidak lepas dari standar kompetensi, kompetensi dasar yang telah dituangkan dalam kurikulum sebagai standar Nasional, menjadi silabus dan sistem penilaian yang disesuaikan dengan kondisi sekolah.
- b. Identitas mata pelajaran
Menyebutkan tentang jelas mata pelajaran, materi pokok, kelas/semester, pertemuan minggu ke minggu, serta alokasi waktu yang dibutuhkan.
- c. Standar kompetensi/Kompetensi Dasar

Standar Kompetensi adalah bagian dari kompetensi lulusan, yaitu batas dan arah kemampuan yang harus dimiliki dan dapat dilakukan oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran suatu mata pelajaran tertentu. Kompetensi Dasar merupakan penjabaran Standar Kompetensi. Cakupan kompetensi dasar lebih sempit dibandingkan dengan standar kompetensi.

d. Materi Pembelajaran

Dalam mengembangkan dan menetapkan materi perlu memperhatikan hasil dari pengembangan silabus, pengalaman belajar yang bagaimana yang akan diciptakan dalam proses pembelajaran yang didukung oleh uraian materi untuk mencapai kompetensi tersebut.

e. Sarana dan Sumber pembelajaran

1) Sarana

Yang dimaksud dengan sarana dalam pembahasan ini lebih ditekankan pada sarana dalam artian media/alat praga. Sarana berfungsi memudahkan terjadinya proses pembelajaran sehingga memudahkan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu hendaknya dipilih sarana yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Menarik perhatian dan minat siswa
- b) Meletakkan dasar-dasar untuk memahami sesuatu hal secara kongkret dan sekaligus mencegah atau mengurangi verbalisme
- c) Merangsang tumbuhnya pengertian dan atau usaha pengembangan nilai-nilai
- d) Berguna dan multifungsi
- e) Sederhana, mudah digunakan dan dirawat, dapat dibuat sendiri oleh guru atau diambil dari lingkungan sekitar.

2) Sumber Belajar

Sumber belajar yang utama bagi guru adalah sarana cetak seperti: buku, brosur, majalah, poster, lembar informasi lepas, peta, dan foto. Pembelajaran yang baik memerlukan sebanyak

mungkin sumber belajar untuk memperkaya pengalaman belajar siswa. Selain menggunakan sumber belajar yang berupa sarana cetak seperti diatas, lingkungan dapat digunakan sebagai sarana sumber belajar.

Guru Akidah Akhlak menyusun silabus meliputi identitas pelajaran (yang terdiri dari nama sekolah, mata pelajaran, kelas), standar kompetensi , kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, teknik penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. RPP di buat oleh guru Akidah Akhlak dengan menyesuaikan silabus yang telah di susun sebelumnya. RPP yang di buat oleh guru Akidah Akhlak di MAN Pematangsiantar meliputi: identitas mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, indikator pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, sumber dan alat pembelajaran, dan penilaian.

Dengan begitu dapat di ketahui bahwa perencanaan pembelajaran di MAN Pematangsiantar sesuai dengan pendapat Gagne dan Briggs. Gagne dan Briggs berpendapat rencana pembelajaran yang baik hendaknya mengandung tiga komponen yang disebut *anchor point*, yaitu: 1) Tujuan pengajaran, 2) Materi pelajaran/bahan ajar, pendekatan dan metode mengajar, media pengajaran, dan kegiatan pengajaran, 3) Evaluasi keberhasilan.

Perencanaan pembelaran Akidah Akhlak dalam rangka membentuk kepribadian terpuji perencanaan dalam membentuk kepribadian terpuji siswa di MAN Pematangsiantar sudah baik. Guru Akidah Akhlak telah membuat perencanaan secara khusus mengenai perilaku-perilaku apa saja yang harus di miliki siswa. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru Akidah Akhlak selalu menghimbaukan siswa untuk menerapkan apa

yang telah di sampaikan dalam kehidupan sehari-hari dan dan berperilaku terpuji.

Adapun dalam hal ini peneliti mewawancarai salah satu siswi kelas XI tentang bagaimana saat awal pembelajaran dimulai, dimana peneliti mewawancarai hal ini untuk mengetahui perencanaan pembelajaran Akidah Akhlak yakni:

“pada awal pembelajaran guru memulai pembelajaran dengan menyapa murid-murid terlebih dahulu lalu mengabsen dan masuk ke pembelajaran yang dimulai dengan memberikan pertanyaan tentang pembelajaran minggu lalu kepada siswa setelah itu guru memulai pembelajaran yang baru.”

2. Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak di MAN

Pematangsiantar

Pada proses pelaksanaan pembelajaran guru Akidah Akhlak di MAN Pematangsiantar masih belum terlihat proses pembelajaran yang mengarah pada pembelajaran aktif karena proses pembelajaran banyak didominasi ceramah dan kurang melakukan eksplorasi kemampuan siswa, sarana yang dikembangkan dalam proses pembelajaran masih bersifat hanya pemenuhan tugas mengajar seperti buku dan papan tulis, pembelajaran tidak banyak mengembangkan media pembelajaran yang berkembang belakangan ini seperti media audio visual dan media lainnya. Hal ini diketahui peneliti dengan adanya wawancara terhadap salah satu siswa yang menyatakan bahwa:

“ ketika guru mengajar, guru menyuruh kami untuk baca-baca buku, dan bertanya kepada kami apa kesimpulan dari materi tersebut. Setelah itu guru sedikit menjelaskan dan dilanjutkan dengan mengerjakan soal latihan, kurangnya penjelasan dari guru jadi kami dikelas ketika sudah selesai mengerjakan soal ya sudah tidak mendalami materi lagi, ketika soal latihan sudah selesai lalu diberikan kepada guru untuk dinilai. Kemudian kami kembali ke kesibukan masing”.

Berdasarkan wawancara diatas dengan salah satu siswa bahwa kurangnya penjelasan dari guru dalam memaparkan materi, dengan didominasi dengan metode ceramah kurangnya siswa untuk berfikir

dan mendalami materi. Sehingga siswa hanya mendengarkan dan kurang memahami apa yang dijelaskan oleh gurunya.

Pada dasarnya pembelajaran Akidah Akhlak di MAN Pematangsiantar haruslah dipusatkan pada pemberdayaan siswa untuk mencapai tingkatan pemahaman yang lebih tinggi. Pembelajaran yang menekankan hafalan hendaknya dikurangi dan diganti dengan pendekatan pembelajaran yang dapat mengembangkan tingkatan pemahamannya. Oleh karena itu proses belajar terjadi mulai dari mengalami sendiri, mengkonstruksi pengetahuan sendiri kemudian member makna pada pengetahuan tersebut sesuai dengan *kerangka* berfikirnya.

Perilaku guru seperti kejelasan mengajar, penggunaan strategi, metode, teknik mengajar yang variatif, penggunaan media pengajaran yang bervariasi mulai dari abstrak hingga konkrit, dari tiruan hingga asli, pemanfaatan ide-ide siswa, antusiasme, jenis pertanyaan dan pengembangan berfikir siswa perlu dikembangkan dari waktu ke waktu. Guru hendaknya memperhatikan cara belajar yang dilakukan oleh individu di samping bahan belajar dan kegiatan-kegiatan belajarnya. Dengan ini diharapkan adanya proses kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan menyenangkan tanpa menimbulkan rasa takut atau mematikan minat siswa.

Dalam kegiatan inti, guru mengelola kelasnya kurang bervariasi. Guru Akidah Akhlak di MAN Pematangsiantar mengatur tempat di duduk dengan format berjajar atau berbaris. Seharusnya format tempat duduk siswa di ubah agar siswa tidak jenuh dan bosan dalam mengikuti pembelajaran. Dalam mengatur suasana belajar sudah baik, guru Akidah Akhlak selalu memantau siswa ketika proses belajar sedang berlangsung. Bila ada siswa yang tidak memperhatikan atau bicara sendiri dengan teman sebangkunya, guru Akidah Akhlak langsung menegur. Hal itu di lakukan agar menjadi peringatan bagi siswa tersebut untuk tidak mengulangi lagi, dengan adanya peringatan tersebut siswa yang lain tidak akan ikut untuk meniru. Hal ini

diketahui peneliti dengan adanya wawancara terhadap guru akidah akhlak tentang pelaksanaan yang dilakukan saat pembelajaran menyatakan bahwa:

“ketika saya melaksanakan pembelajaran yang saya lakukan pertama yaitu memberikan materi pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa, lalu saya menerangkan materi tersebut, dan setelah selesai saya menjelaskan saya akan memberikan tugas kepada siswa, jika waktu masih tersisa banyak biasanya saya menyuruh mereka berdiskusi kelompok”.

Berdasarkan wawancara diatas dengan guru akidah akhlak bahwa saat memulai pembelajaran guru menyiapkan materi terlebih dahulu, dengan dilanjutkan menjelaskan materi. Setelah selesai menjelaskan materi tersebut guru memberikan tugas kepada siswa, dan apabila masih tersisa lebih banyak waktu guru biasanya memberikan tugas kelompok.

3. Pengawasan pembelajaran di MAN Pematangsiantar

Pemantauan pembelajaran dilakukan pada tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan penilaian hasil pembelajaran. Dilakukan melalui diskusi kelompok terfokus, pengamatan, pencatatan, perekaman, wawancara, dan dokumentasi kegiatan pemantauan dilakukan oleh kepala sekolah. Supervise proses pembelajaran dilakukan pada tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan penilaian hasil pembelajaran hal ini dilakukan melalui memberi contoh, diskusi, konsultasi atau pelatihan.

Pengawasan dilakukan terhadap program pembelajaran Akidah Akhlak apakah sudah sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Kaitan dengan siswa guru perlu memastikan apakah para siswa itu melaksanakan kegiatan belajar sesuai dengan yang direncanakan. Sedangkan penilaian merupakan bagian komponen kegiatan pelaksanaan program yang berfungsi untuk memberikan gambaran bagaimana kegiatan dilakukan dan kegiatan apalagi yang akan dilakukan selanjutnya. Gambaran ketercapaian materi ajar bagi peserta didik dalam setiap aspek materi, baik untuk masing-masing peserta

didik ataupun secara klasikal, dapat dilihat melalui pengelolaan penilaian itu sendiri. Untuk aspek afektif, guru Akidah Akhlak di MAN Pematangsiantar menggunakan alat evaluasi dengan menggunakan pengamatan secara langsung terhadap kegiatan siswa selama mengajar, bagaimana keaktifan siswa, tingkat ketertarikan dengan materi pelajaran dan juga mengenai bagaimana keaktifan dan kerja sama siswa ketika berdiskusi kelompok. Adapun pengawasan yang dilakukan guru pada pembelajaran akidah akhlak, sebagaimana wawancara peneliti dengan guru akidah akhlak yakni:

“pada saat saya melakukan pengawasan/pengamatan yang saya lihat itu adalah bagaimana kemajuan belajar peserta didik di MAN Pematangsiantar, serta melihat perkembangan belajar siswa secara langsung. Apakah materi yang dijelaskan dapat dipahami atau tidak, dan apakah cara guru mengajar mudah dimengerti atau tidak”

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pengamatan proses ini dilakukan oleh guru untuk melihat kemajuan belajar peserta didik sehingga ada perubahan perilaku terutama ketika belajar sejauh mana anak dapat memahami materi yang diajarkan dan melihat kemampuan selama belajar berlangsung. Dalam kegiatan penutup, guru menyampaikan kesimpulan dari materi yang sudah di sampaikan, guru Akidah Akhlak memberikan nasehat dan motivasi kepada peserta didik, kemudian guru menutup pembelajaran dengan doa bersama-sama dan mengakhirinya dengan mengucapkan salam.

Peneliti menyimpulkan bahwa teknik pengawasan pembelajaran Akidah Akhlak merupakan teknik pengawasan berbasis pada supervise pendidikan seperti menyusun rencana kerja Madrasah satu tahun dan rencana kerja Madrasah empat tahun yang dinyatakan dalam Rencana Kerja dan Anggaran empat tahun yang dinyatakan dalam Rencana Kerja dan Anggaran atau biasa disebut dengan (RKAM) termasuk di dalamnya adalah perencanaan rumusan pembelajaran Akidah Akhlak, dengan adanya perencanaan kerja tahunan akan menjadikan sistem pengelolaan pembelajaran Akidah Akhlak tersebut membentuk wadah kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan

dan akuntabilitas. Diharapkan pada yang akan datang bahwa rencana pengembangan kurikulum dan pembelajaran serta tidak ketinggalan dengan sarana prasarana sebagai daya dukung pembelajaran di MAN Pematang Siantar tersebut mampu mengarahkan dan meningkatkan mutu pendidikan yang lebih baik lagi. Dalam hal ini adalah sistem terhadap pengawasan sampai kepada sistem evaluasi manajemen supervise pembelajaran berbasis Madrasah tersebut. Kemudian peneliti menyimpulkan bahwa teknik pengawasan pembelajaran Akidah Akhlak merupakan untuk menciptakan kondisi para pendidik untuk mampu melaksanakan tugas yang diemban dalam mencerdaskan peserta didiknya. Teknik pengawasan berbasiskan pada pada supervise di MAN Pematang Siantar yakni melaksanakan:

1. Pengawasan terhadap perangkat pembelajaran guru-guru sebelum memulai pelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas.
2. Pengawasan dan supervise terhadap seluruh pendidik untuk memberikan kontribusi dalam pencapaian hasil maksimal dalam proses belajar mengajar pada fase intrakurikuler dan ekstrakurikuler.
3. Supervisi yang berkembang di MAN Pematang Siantar adalah bentuk pengarahan dan pengawasan terhadap kinerja para pendidik.
4. Pengawasan terhadap administrasi tata kelola keuangan dan surat menyurat, hal ini diupayakan agar hasil yang dicapai dapat mensukseskan program belajar mengajar di MAN Pematang Siantar

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan data yang dikumpulkan dari lapangan dapat dituliskan hasil dari penelitian yang telah dilakukan sebagai berikut:

1. Perencanaan Guru dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MAN Pematang Siantar

Dalam perencanaan manajemen pembelajaran, Guru menggunakan strategi untuk menertibkan siswa terlebih dahulu sebelum memulainya pelajaran, agar selama proses pembelajaran tercipta suasana kelas yang kondusif. Guru menciptakan suasana kelas lebih tenang agar saat memulai pembelajaran peserta didik lebih terfokus.

Dari hasil wawancara dan observasi yang telah peneliti lakukan, peneliti memperoleh informasi dan data mengenai perencanaan guru dalam membuat keadaan kelas serta manajemen pembelajaran yang telah dipersiapkan guru berjalan secara efektif. Sebelum menerapkan pasti ada perencanaan seorang guru tentunya sangat berpengaruh besar dalam kegiatan dan keberhasilan dalam menjalankan pembelajaran diantaranya:

1. Mempersiapkan materi pembelajaran, merumuskan tujuan yang hendak dicapai, materinya itu tentang pengertian akidah itu apa.
2. Keterampilan seorang guru sangatlah dibutuhkan dalam mendukung pembelajaran terutama dalam penyusunan antara media, alat peraga dan metode pembelajaran dengan materi yang diajarkan. Seorang guru haruslah sadar dengan tujuan pembelajaran yang akan direncanakan dan dilakukan, karena kesadaran seorang guru dalam tujuan pembelajaran akan mendorong semangat guru dalam merencanakan dan melakukan kegiatan pembelajaran.

2. Pelaksanaan Guru dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MAN Pematang Siantar

Selain berkaitan dengan penerapan pembelajaran Akidah Akhlak harus ada langkah-langkahnya pelaksanaan guru dalam pembelajaran yaitu sebagai berikut:

- a. Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan.

- b. Guru memberikan kesempatan terhadap peserta didik untuk bertanya tentang materi yang telah disampaikan.
- c. Guru memberikan kesimpulan terkait materi yang diajarkan.

3. Pengawasan Guru dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MAN Pematang Siantar

Guru Akidah Akhlak melakukan pengawasan menggunakan alat evaluasi dengan pengamatan secara langsung terhadap kegiatan siswa selama mengajar, keaktifan siswa, tingkat ketertarikan dengan materi pembelajaran dan juga mengenai bagaimana keaktifan dan kerjasama siswa ketika metode diskusi kelompok dilakukan. Sedangkan untuk aspek psikomotorik beliau menggunakan alat evaluasi berupa praktek langsung.

Pembelajaran akidah akhlak di MAN Pematang Siantar belum sepenuhnya berjalan dengan lancar sesuai dengan harapan guru dan kepala madrasah. Guru akidah akhlak merasakan problematika diantaranya adalah latar belakang siswa, fasilitas, dan faktor dari guru itu sendiri.

1. Minimnya pendidikan agama di keluarga

Minimnya pendidikan agama di keluarga dan perhatian dari orang tua. Kesibukan orang tua melakukan kegiatannya terkadang sampai melupakan tugas dan tanggungjawab mendidik anaknya. Karena pada umumnya ketika orang tua menyekelohkan anaknya seketika itu juga mereka berasumsi bahwa tugas dan tanggungjawab pendidikan sepenuhnya telah diserahkan kepada pihak sekolah. Orang tua seharusnya menampilkan tauladan yang baik bagi anaknya, dalam setiap perbuatan yang harus mencerminkan nilai-nilai akhlak salami. Karena pendidikan pertama dan utama adalah pendidikan yang ada di rumah sehingga anak akan mudah meniru tingkah laku yang baik dari orang tuanya

2. Kurangnya kesadaran dari diri siswa

Kurang kesadaran dari diri siswa itu sendiri untuk melakukan keadaan yang berkaitan dengan keagamaan. Pada umumnya siswa saat di luar jam sekolah lebih senang menghamburkan waktunya dengan bermain dan jalan-jalan kesana kemari mencari kesenangan, dibandingkan untuk belajar, ataupun mengikuti pengajian-pengajian yang bernuansa agama. Padahal kegiatan-kegiatan tersebut nantinya dapat bermanfaat dan menambah pemahaman siswa mengenai pelajaran agama. Karena itu solusi yang ditawarkan yaitu menambah pada jam sekolah atau dengan kegiatan ekstrakurikuler yang mempunyai daya tarik dan lebih bermanfaat untuk siswa.

Dapat disimpulkan dari penjelasan diatas bahwa terdapat persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini. Adapun persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini terletak pada pengelolaan pembelajaran Akidah Akhlak yang memiliki faktor penghambat yakni: kurangnya fasilitas pembelajaran, dan kurangnya penjelasan yang detail diberikan oleh guru kepada siswa sehingga kurangnya pemahaman serta kurangnya termotivasi siswa dalam pembelajaran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Perencanaan Pembelajaran Akidah Akhlak

Perencanaan Pembelajaran Akidah Akhlak di MAN Pematang Siantar mengalami hambatan dalam mempersiapkan perencanaan pengajaran pembelajaran serta kondisi kelas. Karena kondisi kelas yang kurang kondusif serta peserta didik yang kurang tertib. Hal ini belum sempurna dalam mempersiapkan perencanaan mengajar. Sejauh yang telah peneliti ketahui perencanaan kegiatan belajar mengajar adalah serangkaian tindakan yang telah ditetapkan sebelum aktivitas belajar mengajar dilaksanakan untuk merealisasikan tujuan pengajaran yang matang dalam persiapannya. Adapun kondisi kelas di MAN Pematangsiantar dalam keadaan pembelajaran Akidah Akhlak belum bisa dikatakan siap dan layak untuk dilaksanakannya proses pembelajaran. Dengan kondisi siswa siswi yang mondar mandir dan sibuk dengan hal lainnya yang belum terkondisikan.

Adapun RPP yang di buat oleh guru Akidah Akhlak di MAN Pematangsiantar meliputi: identitas mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, indikator pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, sumber dan alat pembelajaran, dan penilaian. Dengan begitu dapat di ketahui bahwa perencanaan pembelajaran di MAN Pematangsiantar sesuai dengan pendapat Gagne dan Briggs. Gagne dan Briggs berpendapat rencana pembelajaran yang baik hendaknya mengandung tiga komponen yang disebut *anchor point*, yaitu: 1) Tujuan pengajaran, 2) Materi pelajaran/bahan ajar, pendekatan dan metode mengajar, media pengajaran, dan kegiatan pengajaran, Perencanaan pembelaran Akidah Akhlak dalam rangka

membentuk kepribadian terpuji perencanaan dalam membentuk kepribadian terpuji siswa di MAN Pematangsiantar sudah baik. Guru Akidah Akhlak telah membuat perencanaan secara khusus mengenai perilaku-perilaku apa saja yang harus dimiliki siswa. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru Akidah Akhlak selalu menghimbau siswa untuk menerapkan apa yang telah disampaikan dalam kehidupan sehari-hari dan berperilaku terpuji.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak

Dalam pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan penutup. Guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab, penugasan, dan diskusi. Dengan metode ceramah menjadikan siswa paham dengan materi yang telah disampaikan oleh guru, sehingga siswa akan mengingat dan selanjutnya akan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari terutama yang berkaitan dengan perilaku terpuji. Dengan metode tanya jawab, siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang materi yang telah disampaikan menjadikan siswa yang belum tahu menjadi tahu. Setelah tahu, siswa akan dapat membedakan mana yang baik untuk diterapkan dan mana yang harus dihindari. Dengan adanya penugasan, siswa menjadi rajin belajar dan lebih aktif untuk mencari tahu tentang materi Akidah Akhlak. Dengan penugasan tersebut menjadikan semua siswa didalam kelas aktif untuk mengemukakan pendapatnya dan semakin termotivasi untuk menjadi yang lebih baik diantara kelompok diskusi yang lain.

3. Pengawasan pembelajaran Akidah Akhlak

Pengawasan pembelajaran Akidah Akhlak di MAN Pematang Siantar, untuk aspek afektif guru Akidah Akhlak di MAN Pematangsiantar menggunakan alat evaluasi dengan menggunakan pengamatan secara langsung terhadap kegiatan siswa selama mengajar, bagaimana keaktifan siswa, tingkat ketertarikan dengan materi pelajaran dan juga

mengenai bagaimana keaktifan dan kerja sama siswa ketika berdiskusi kelompok. Peneliti menemukan beberapa temuan yang diperoleh dari lapangan selama pengamatan pembelajaran Akidah Akhlak di MAN Pematang Siantar Sedang berlangsung. Pengamatan proses ini dilakukan oleh guru untuk melihat kemajuan belajar peserta didik sehingga ada perubahan perilaku terutama ketika belajar sejauh mana anak dapat memahami materi yang diajarkan dan melihat kemampuan selama belajar berlangsung.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang peneliti tulis diatas bahwa ada beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan yaitu:

1. Untuk perencanaan pembelajaran Akidah akhlak, sebaiknya guru membuat perencanaan khusus mengenai dalam mengatasi kondisi kelas serta perilaku apa saja yang harus dimiliki siswa setelah dilakukannya pembelajaran.
2. Untuk pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak, metode dan media yang digunakan sebaiknya lebih bervariasi lagi sehingga siswa lebih semangat untuk mengikuti pembelajaran dan tidak bosan.
3. Untuk pengawasan pembelajaran Akidah Akhlak, guru lebih mengutamakan pengawasan terhadap perilaku siswa di kelas dan juga di luar kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A., Pendidikan, I., & Qomar, M. (2001). *Ilmu Pendidikan*. 1–15.
- Ananda, D. R. (2019). *PERENCANAAN PEMBELAJARAN* (Amiruddin (ed.)). Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Arifin, M., Islam, I. P., Pembelajaran, P., & Agama, P. (2008). *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan*. 1–13.
- Arikunto, S. (2007). *Evaluasi Program Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Buchari, A. (2018). Peran Guru Dalam Pengelolaan Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 12(2), 106. <https://doi.org/10.30984/jii.v12i2.897>
- Diding Nurdin, I. S. (2015). *Pengelolaan Pendidikan Dari Teori Menuju Implementasi* (1st ed.). PT Raja Grafindo Persada.
- Dr. Sudaryono. (2021). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan mix method*.
- Duri, P., & Jabung, T. (2022). *Pengelolaan Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah MIS Nurul Ihsan Pangkal Duri Tanjung Jabung Timur*. 2, 143–154.
- Eliyanti, M. (2016). Pengelolaan Pembelajaran dan Pengembangan Bahan Ajar. *Pedagogi Jurnal Penelitian Pendidikan*, 04(01), 59–69.
- Erwinsyah, A. (2016). *Pengelolaan Pembelajaran Sebagai Salah Satu Teknologi Dalam Pembelajaran*. 4, 80–94.
- Fakultas, D., & Islam, A. (2017). *Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Mahasiswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Group Investigation Pada Mata Kuliah Psikologi Pendidikan di Program Studi Pendidikan Agama Islam FAI UMSU 2016-2017*.
- Farid, H. (2018). Pendekatan Fenomenologi (Suatu Ranah Penelitian Kualitatif).

Pendekatan Fenomenologi, 1–9.

- Gemnafle, M., & Batlolona, J. R. (2021). Manajemen Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Indonesia (Jppgi)*, 1(1), 28–42.
<https://doi.org/10.30598/jppgivol1issue1page28-42>
- Ginanjari, M. H., & Kurniawati, N. (2017). *PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DAN KORELASINYA DENGAN PENINGKATAN AKHLAK AL-KARIMAH Pembelajaran Akidah Akhlak ... Pembelajaran Akidah Akhlak 0(12)*.
- Gürbilek, N. (2013). Kajian Pustaka Pembelajaran Akidah Akhlak. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Iii, B. A. B. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. 57–69.
- Ivor K, D. (1989). *PENGLOLAAN BELAJAR*. Rajawali.
- M.Taufiq. (2004). *Praktik Manajemen Berbasis Al-Qur`an*. GEMA INSANI.
- M.Yatimin Abdullah. (2007). *Studi Akhlak dalam Prespektif Al-Qur`an* (M. Dzikrullah (ed.)). AMZAH.
- Nurussalami. (2017). Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Akidah Akhlak Pada MTs Darul Aman Aceh Besar. *Jurnal Intelektualita*, 4(1), 123–139.
- Oemar Hamalik. (2008). *PERENCANAAN PENGAJARAN BERDASARKAN PENDEKATAN SISTEM* (6th ed.). Bumi Aksara.
- Pembelajaran, P. P. (2014). *KAJIAN TEORI A . Pengelolaan Pembelajaran*. 7–46.
- Pendidikan, G. M., Pendidikan, K., & Islam, A. (2017). *Yogyakarta 2017*.
- Profesional, P., Pai, G., Kinerja, D., Kelas, P., Prestasi, T., Lil-banat, P. D. D. I., & Afny, A. (2019). *FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE*.
- Ramadhan, H. N., & Pujiriyanto, P. (2020). Pengelolaan pembelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Negeri Kota Magelang. *Epistema*, 1(1), 39–50.
<https://doi.org/10.21831/ep.v1i1.32324>

- Ritonga, S. (2018). Pengelolaan Pembelajaran Akidah Akhlak. *Ihya Arbaiyah*, 4(1), 94–112. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/ihya/article/view/1476/1207>
- Sari, N. I. A. N., Islam, F. A., Muhammadiyah, U., & Utara, S. (2022). *Analisis Kompetensi Profesi Guru Akiadah Akhlak Dalam Mengelola Kelas Di Mas Plus Al Ulum Medan*.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
- TEMA 11. (2018). “kitab (Al-Qur’an) ini tidak ada keraguan padanya, petunjuk bagi mereka. *Journal of Materials Processing Technology*, 1(1), 1–8.
- Tohirin. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*.
- Universitas, A. K. D. I., & Fanreza, R. (2017). *Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Dosen Tetap Al-Islam Kemuhammadiyah Di Universitas Muhamadiyah Sumatera Utara*.

LAMPIRAN







UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bisa menjabar surat ini agar diketahui
Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No.89/SK/BAN-PT/Akre/PT/III/2019
Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003
http://fai.umsu.ac.id | fai@umsu.ac.id | umsumedan | umsumedan | umsumedan | umsumedan

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Hal : Permohonan Persetujuan Judul
Kepada :
Yth : Dekan FAI UMSU

29 Jumadil Awal 1444 H
23 Desember 2022 M

Di -
Tempat



Dengan Hormat
Saya yang bertanda tangan di bawah ini
Nama : Nursuciana Andriyani
NPM : 1901020073
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Kredit Kumalatif : 3,75

Megajukan Judul sebagai berikut:

No	Pilihan Judul	Persetujuan Prodi	Usulan Pembimbing & Pembahas	Persetujuan Dekan
1	Pengelolaan Pembelajaran Aqidah Akhlak Di MAN Pematang Siantar	Dr. Rizka H	Prof. Dr. Akran, M.Pd	3/1/23
2	Perbandingan Prestasi Belajar Siswa Laki-Laki Dengan Perempuan Dalam Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di MAN Pematang Siantar			
3	Pengaruh Pembiasaan Sholat Dhuha Terhadap Pembentukan Perilaku Religious Siswa Di MAN Pematang Siantar			

NB: Sudah cekah panduan skripsi

Demikian Permohonan ini Saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terimakasih. Wassalam

Hormat Saya

Andriyani
(Nursuciana Andriyani)

Keterangan:

- Dibuat rangkap 3 setelah di ACC:
1. Duplikat untuk Biro FAI UMSU
 2. Duplikat untuk Arsip Mahasiswa dilampirkan di skripsi
 3. Asli untuk Pimpinan Program Studi

** Paraf dan tanda ACC Dekan dan Pimpinan Program Studi pada lajur yang di setuju dan tanda silang pada judul yang di tolak



UMSU
Menggapai Cerdas | Terpercaya

Dika menjabar surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)



BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi :
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Dr. Rizka Harfiani, S.Pd, M:Psi
Dosen Pembimbing : Prof. Dr Akrim, S.Pd.I., M.Pd

Nama Mahasiswa : Nursuciana Andriyani
Npm : 1901020073
Semester : 8 (Delapan)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pengelolaan Pembelajaran Akidah Akhlak di MAN Pematang Siantar

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
28/2-23	- pemberian Referensi tambahan buku ² dan ungu. - Referensi minimal 30 buku atau jurn - daftar pustaka ditulis dan buku yang dikutip	AP	
5/6-23	Acu submit proposal	AP	

Medan, 02 Maret 2023

Diketahui/Disetujui
Dekan

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Dr. Rizka Harfiani, S.Pd, M.Psi

Pembimbing Proposal

Prof. Dr Akrim, S.Pd.I., M.Pd



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Memorandum tanggapan

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No.89/SK/BAN-PT/Akre/PT/III/2019

Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003

<http://fai.umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)

BERITA ACARA PENILAIAN SEMINAR PROPOSAL PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH/ BISNIS MANAJEMEN SYARIAH

Pada hari **Selasa, 11 Juli 2023** telah diselenggarakan Seminar Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Nursuciana Andriyani
Npm : 1901020073
Semester : 8 (Delapan)
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : Pengelolaan Pembelajaran Akidah Akhlak di MAN Pematangsiantar

Disetujui/ Tidak disetujui

Item	Komentar
Judul	Judul on
Bab I	Perbaiki latar belakang masalah tujuan, Tujuan
Bab II	Tambah teori
Bab III	Teori Analisis Data, Teori Pengumpul Data
Lainnya	Buat kesimpulan
Kesimpulan	Lulus <input checked="" type="checkbox"/> Tidak Lulus <input type="checkbox"/>

Medan, 11 Juli 2023

Tim Seminar

Ketua

(Dr. Rizka Hrfiani, M. Psi)

Sekretaris

(Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I)

Pembimbing

(Prof. Dr Akrim, S.Pd.I., M.Pd)

Pembahas

(Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I)



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan
Nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.twitter.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Pengesahan Proposal

Berdasarkan Hasil Seminar Proposal Program Studi **Pendidikan Agama Islam** yang diselenggarakan pada Hari **Selasa, 11 Juli 2023 M** dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Nursuciana Andriyani
Npm : 1901020073
Semester : 8 (Delapan)
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Proposal : **Pengelolaan Pembelajaran Akidah Akhlak di MAN Pematangsiantar**

Proposal dinyatakan **saah** dan memenuhi syarat untuk menulis Skripsi dengan Pembimbing.

Medan, 11 Juli 2023

Tim Seminar

Ketua Program Studi

(Dr. Rizka Harfiani, M.Psi)

Sekretaris Program Studi

(Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I)

Pembimbing

(Prof. Dr Akrim, S.Pd.I., M.Pd)

Pembahas

(Dr. Hasrian Rudi Setiawan. M.Pd.I)

Diketahui/ Disetujui

A.n Dekan

Wakil Dekan I



Dr. Zailani, MA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA PEMATANGSIANTAR
MADRASAH ALIYAH NEGERI PEMATANGSIANTAR

Komplek Syeh H. Abd. Jabbar Nasution Jalan Singosari No. 85 Pematangsiantar - 21111
Telepon : 0622-25845; Email : manpematangsiantar@gmail.com

Nomor : B-40³/Ma.02.03/PP.006/08/2023

Pematangsiantar, 22 Agustus 2023

Lampiran : -

Perihal : Izin riset

Kepada Yth.
Wakil Dekan UMSU Fakultas Agama Islam
Jalan Mukhtar Basri no.3
Di Medan

Dengan Hormat,

Sesuai surat dari Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Fakultas Agama Islam Nomor : 2096/II.3/UMSU-01/F/2023 tentang Izin Riset, maka dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : NURSUCIANA ANDRIYANI
NIM : 1901020073
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Adalah benar telah melaksanakan riset di MAN Pematangsiantar Pada Tanggal 27 Juli s/d 22 Agustus 2023. Adapun riset ini dilaksanakan untuk melengkapi Skripsi yang berjudul " Pengelolaan Pembelajaran Akidah Akhlak di MAN Pematang Siantar.

Demikian surat ini disampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Nursuciana Andriyani
Tempat/Tanggal Lahir : P.susu, 09 September 2000
NPM : 1901020073
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Anak Ke : 2
Alamat : Jln Terusan Lingk VI, Tanjung Pura
No Telepon : 081370560496
E-Mail : Nursuciana.andriyani09@gmail.com

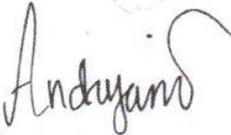
Data Orangtua

Nama Ayah : Rahmadsyah
Pekerjaan Ayah : Wiraswasta
Nama Ibu : Almr. Nila Sari
Pekerjaan Ibu : -
Alamat : Jln Terusan Lingk VI, Tanjung Pura

Riwayat Pendidikan

1. Tamatan Taman Kanak-kanak Raudhatul Athfal An-Namirah tahun 2005-2006 berijazah
2. Tamatan SDN 050775 Pangkalan Susu, Kabupaten Langkat 2006-2012 berijazah
3. Tamatan SMP Negeri 1 Pangkalan Susu, Kabupaten Langkat tahun 2012-2015
4. Tamatan Aliyah Yayasan Perguruan Islam El-Nur El-Kasyaf, Kabupaten Bekasi 2015-2019
5. Tahun 2019 sampai dengan saat ini kuliah di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Medan, 18 September 2023


Nursuciana Andriyani